

**PERAN PERSISTENSI LABA ATAS DETERMINASI  
HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN  
AGRIKULTUR PERIODE 2013 - 2017)**

**TESIS**

**Disusun Dalam Rangka Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menyelesaikan  
Magister Akuntansi**

**Oleh:**

**Nama : Alex Belvin Marten Sihombing**

**NIM : 17732303**



**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SWADAYA**

**JAKARTA**

**2019**

## LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS

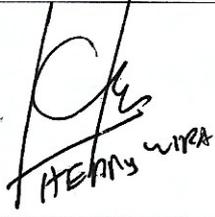
### PERAN PERSISTENSI LABA ATAS DETERMINASI HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR PERIODE 2013 - 2017)

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NAMA : ALEX BELVIN MARTEN SIHOMBING  
NIM : 17732303

Telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi  
pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta

Menyetujui

Nama	Tanggal	Tanda Tangan
<u>Dr. Syahril Djaddang, SE., Ak., M.Si., CA</u> Dosen Pembimbing I	10/9/19	
<u>Dr. Ir. Heri Wira Wibawa, MM</u> Dosen Pembimbing II	26/2019 / Sep	 HERI WIRA
<u>Dr. Ilyas Saad, MA</u> Direktur Program		

**LEMBARAN PERSETUJUAN DEWAN PENGUJI TESIS**

**PERAN PERSISTENSI LABA ATAS DETERMINASI HARGA SAHAM  
(STUDI PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR PERIODE 2013 - 2017)**

Dipersiapkan dan disusun oleh :

NAMA : ALEX BELVIN MARTEN SIHOMBING

NIM : 17732303

Telah diuji oleh Dewan Penguji pada Hari Jumat tanggal 11 Oktober 2019 dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta

Dewan Penguji :

<b>Nama</b>	<b>Tanggal</b>	<b>Tanda Tangan</b>
<u>Dr. H. Hasanuddin, SE., MS</u> Penguji I		
<u>Dr. Ilyas Saad, MA</u> Penguji II		
<u>Dr. Ac. Dr. Ed. Darsono P., SE, SF, MA, MM</u> Penguji III		

## **PERNYATAAN KEASLIAN TESIS**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Alex Belvin Marten Sihombing  
Tempat dan tanggal lahir : Medan, 10 Maret 1981  
Perguruan tinggi : STIE Swadaya Jakarta  
Program studi dan jurusan : Pascasarjana, Magister Akuntansi  
Nomor induk mahasiswa : 17732303

dengan ini menyatakan bahwa Tesis yang saya susun dengan judul :

### **PERAN PERSISTENSI LABA ATAS DETERMINASI HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR PERIODE 2013 - 2017)**

adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan, karya penulis lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain.

Apabila dikemudian hari ditemukan sebagian atau seluruh Tesis ini bukan hasil karya saya sendiri, maka saya bersedia untuk ditinjau dan menerima sanksi sebagaimana mestinya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Jakarta, 26 September 2019

Alex Belvin Marten Sihombing

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan harga saham dengan persistensi laba sebagai pemoderasi tunggal pada perusahaan agrikultur di Indonesia periode tahun 2013 sampai tahun 2017.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sampel dipilih dari populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 1 Januari 2013, yang menerbitkan laporan keuangan *audited* dengan mata uang pelaporan Rupiah periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 perusahaan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi, rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi, rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi, rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan rasio penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.

**Kata kunci :** agrikultur, harga saham, rasio keuangan, persistensi laba

## **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the determinants of share prices with earnings persistence as a single moderator of agricultural companies in Indonesia for the period of 2013 to 2017.*

*This research uses quantitative research methods, which is research based on the philosophy of positivism, used to examine populations or specific samples, sampling techniques are generally carried out randomly, data collection uses research instruments, quantitative/statistical data analysis with the aim to test hypotheses which have been set. This research uses secondary data. The sample in this research was selected by using purposive sampling technique, which is the technique of taking data sources with certain considerations. The sample was selected from the population listed on the Indonesia Stock Exchange since January 1, 2013, which has published audited financial statements in the Rupiah reporting currency for the period 2013 to 2017. The number of samples in this research were 12 companies.*

*The research proves that liquidity ratios have a positive and significant effect on share prices, liquidity ratios have a negative and significant effect on share prices with earnings persistence as a moderating variable, solvency ratios have no significant effect on share prices, solvency ratios have a positive and significant effect on share prices with persistence earnings as a moderating variable, activity ratios have a positive and significant effect on share prices, activity ratios have a negative and significant effect on share prices with earnings persistence as a moderating variable, profitability ratios have no significant effect on share prices and market valuation ratios have a positive and significant effect on share prices.*

**Keywords :** *agricultural, share prices, financial ratio, earnings persistence*

## KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan Puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya kepada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“PERAN PERSISTENSI LABA ATAS DETERMINASI HARGA SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR PERIODE 2013 - 2017)”**.

Tesis ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta.

Penulis menyadari bahwa Tesis dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan penulisan Tesis.

Selanjutnya, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Hasanuddin, SE., MS. sebagai Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta.
2. Dr. Ilyas Saad, MA. sebagai Direktur Program Pascasarjana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta.
3. Dr. Ac. Dr. Ed. Darsono P., SE, SF, MA, MM sebagai Ketua Program Studi Magister Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta.
4. Dr. Syahril Djaddang, SE., Ak., M.Si., CA sebagai pembimbing I yang memberikan arahan materi selama penulisan Tesis.
5. Dr. Ir. Herry Wira Wibawa, MM. sebagai pembimbing II yang memberikan arahan teknis selama penulisan Tesis.
6. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan dan doa selama penulisan Tesis.
7. Isteriku tercinta dan anak-anakku tersayang yang senantiasa memberikan inspirasi dan semangat selama penulisan Tesis.

8. Seluruh dosen dan staf administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta, yang secara langsung atau tidak langsung telah memberi bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penulisan Tesis.
9. Seluruh civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta, khususnya angkatan ke-23 Program Pascasarjana jurusan Magister Akuntansi, yang telah saling mendukung melalui perjuangan bersama dalam sumbangan pemikiran dan motivasi sehingga penulisan Tesis dapat diselesaikan.

Akhirnya, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Akuntansi di Perguruan Tinggi serta bermanfaat bagi para pembaca.

Jakarta, 26 September 2019

Penulis

**Alex Belvin Marten Sihombing**  
**NIM. 17732303**

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Rumusan Masalah Penelitian .....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2 TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS</b> .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Pengertian <i>Cash Ratio</i> (CAR) .....	16
2.1.2 Pengertian <i>Quick Ratio</i> (QR) .....	16
2.1.3 Pengertian <i>Current Ratio</i> (CR) .....	17
2.1.4 Pengertian <i>Cash Turnover Ratio</i> (CTR) .....	17
2.1.5 Pengertian <i>Working Capital to Asset Ratio</i> (WCTAR) .....	17
2.1.6 Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i> (DAR) .....	18
2.1.7 Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) .....	18
2.1.8 Pengertian <i>Times Interest Earned Ratio</i> (TIER) .....	18

2.1.9	Pengertian <i>Long Term Debt to Asset Ratio</i> (LTDAR).....	19
2.1.10	Pengertian <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> (LTDER).....	19
2.1.11	Pengertian <i>Receivable Turnover</i> (RT).....	19
2.1.12	Pengertian <i>Average Collection Period</i> (ACP).....	20
2.1.13	Pengertian <i>Inventory Turnover</i> (IT).....	20
2.1.14	Pengertian <i>Working Capital Turnover</i> (WCT).....	20
2.1.15	Pengertian <i>Total Asset Turnover</i> (TAT).....	21
2.1.16	Pengertian <i>Return on Asset</i> (ROA).....	21
2.1.17	Pengertian <i>Return on Equity</i> (ROE).....	21
2.1.18	Pengertian <i>Gross Profit Margin</i> (GPM).....	22
2.1.19	Pengertian <i>Operating Profit Margin</i> (OPM).....	22
2.1.20	Pengertian <i>Net Profit Margin</i> (NPM).....	22
2.1.21	Pengertian <i>Earning per Share</i> (EPS).....	23
2.1.22	Pengertian <i>Price to Earning Ratio</i> (PER).....	23
2.1.23	Pengertian <i>Price to Book Value</i> (PBV).....	23
2.1.24	Pengertian <i>Dividend Yield</i> (DY).....	23
2.1.25	Pengertian <i>Dividend Payout Ratio</i> (DPR).....	24
2.1.26	Pengertian <i>Persistensi Laba</i> ( <i>Earning Persistence</i> ).....	24
2.1.27	Pengertian <i>Ukuran Perusahaan</i> ( <i>Size</i> ).....	24
2.1.28	Pengertian <i>Degree of Operating Leverage</i> (DOL).....	25
2.2	Penelitian Terdahulu.....	25
2.3	Pengembangan Hipotesis.....	27
<b>BAB 3</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
3.1	Desain Penelitian.....	31
3.2	Metode Penelitian.....	32
3.3	Sumber Data.....	32
3.4	Populasi dan Sampel.....	33
3.5	Operasionalisasi Variabel Penelitian.....	35
3.6	Metode Analisis Data.....	36
3.7	Uji Hipotesis.....	40

<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	41
4.1 Statistik Deskriptif .....	41
4.2 Pengujian Hipotesis .....	43
4.3 Pembahasan.....	49
<b>BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	55
5.1 Kesimpulan .....	55
5.2 Saran .....	57
<b>LAMPIRAN</b>	
<i>SEM Model</i> .....	59
<i>General SEM Analysis Results</i> .....	60
<i>Correlations and descriptive statistics for indicators</i> .....	61
<i>Latent variable coefficients</i> .....	67
<i>Path coefficients and P values</i> .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	26
2. Kriteria Pengambilan Sampel .....	34
3. Sampel Penelitian .....	34
4. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	35
5. Statistik Deskriptif .....	41
6. Koefisien Determinasi .....	45
7. <i>Path Coefficient</i> dan <i>P-Value</i> .....	45

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Landasan Teori .....	9
2. Model Penelitian .....	38
3. <i>Full Model</i> dengan Pemoderasi Tunggal .....	44

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perkembangan perekonomian di Indonesia tidak dapat lepas dari perkembangan pasar modal di Indonesia. Semakin maju dan berkembangnya pasar modal di Indonesia, maka perekonomian Indonesia akan terdorong maju dan berkembang. Pasar modal di Indonesia menjadi salah satu wadah dimana para investor dalam negeri maupun asing menginvestasikan uangnya. Terlebih lagi saat ini Indonesia termasuk ke dalam tiga besar negara terbaik untuk tujuan investasi dengan urutan kedua setelah Filipina. Hasil survei ini diperoleh dari laman <http://www.usnews.com/news/best-countries/best-invest-in> yang ditulis oleh Stephen Mays tanggal 23 Januari 2018. Peluang ini menjadikan pasar modal Indonesia menarik bagi para investor untuk berinvestasi.

Agrikultur dalam bahasa Inggris *agriculture* dapat diterjemahkan sebagai pertanian. Agrikultur adalah digunakannya kegiatan manusia untuk memperoleh hasil yang berasal dari tumbuh-tumbuhan dan atau hewan yang pada mulanya dicapai dengan jalan sengaja menyempurnakan segala kemungkinan yang telah diberikan oleh alam guna mengembangbiakkan tumbuhan dan atau hewan tersebut (Van Aartsen, J. P., 1953:10).

Industri agrikultur menghasilkan dua jenis produk, yaitu produk pangan dan produk non pangan. Produk pangan misalnya beras, sayur-mayur, buah-buahan, tahu, keju, susu, sosis dan daging cincang. Sedangkan produk non pangan misalnya serat, papan, obat-obatan, pelapis kertas, tinta percetakan dan mintak esensial. Agrikultur merupakan salah satu roda penggerak ekonomi nasional.

Ekspor komoditas pertanian (agrikultur) pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018 turun 20,98% menjadi US\$ 300 juta dibanding periode sama tahun lalu. Penurunan pada sektor agrikultur utamanya disebabkan oleh melimpahnya produksi komoditas agrikultur di pasar global sehingga harga pun menjadi relatif turun, seperti yang terjadi pada komoditas kopi dan kakao.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, ekspor agrikultur (pertanian) pada periode pada Januari 2018 sampai dengan Agustus 2018 turun karena ekspor komoditas kopi, tanaman obat, aromatik, dan rempah-rempah, buah-buahan tahunan dan lada putih, menurun. Data BPS menunjukkan nilai ekspor kopi pada periode Januari-Agustus 2018 turun 37,54% menjadi US\$ 524.257. Ekspor buah-buahan tahunan turun 4,33% menjadi US\$ 175.740, tanaman obat, aromatik dan rempah-rempah turun 12,65% menjadi US\$ 386.815, lada putih turun 27,07% menjadi US\$ 60.527.

Ketidakpastian terhadap harga komoditas menyebabkan hampir semua sektor penggerak perekonomian Indonesia tertekan, tidak terkecuali bagi sektor agrikultur. Penurunan pertumbuhan laba perusahaan agrikultur selain menurunkan keuntungan modal perusahaan juga berdampak pada investasi saham sektor agrikultur, dimana banyak investor yang melepas sahamnya setelah mengetahui pertumbuhan laba perusahaan agrikultur yang mengalami penurunan, sehingga menyebabkan nilai jual atau harga saham perusahaan agrikultur pun anjlok.

Investor yang akan melakukan investasi pasti menanamkan dananya pada saham-saham yang mampu memberikan pengembalian tertinggi berupa dividen maupun keuntungan modal dengan resiko terendah. Dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, penting bagi investor untuk mengetahui kinerja keuangan emiten dan pengaruhnya terhadap harga sahamnya.

Hal ini dilakukan agar investor mengetahui dan yakin terhadap kemampuan perusahaan untuk terus tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang. Harga saham terjadi sesuai dengan permintaan dan penawaran pasar. Permintaan saham dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap perusahaan penerbit saham. Semakin baik kinerja keuangan suatu perusahaan, akan membuat ekspektasi investor semakin tinggi.

Hal ini mengakibatkan saham tersebut akan semakin diminati investor dan harga saham tersebut pun semakin naik. Sebaliknya, jika kinerja keuangan suatu perusahaan tidak baik, maka ekspektasi investor atas perusahaan tersebut akan semakin rendah, sehingga investor tidak berminat berinvestasi pada saham perusahaan tersebut, yang dapat mengakibatkan harga saham perusahaan tersebut semakin rendah.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan. Secara umum, rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori dasar, yaitu: likuiditas, aktivitas, solvabilitas, profitabilitas, dan penilaian pasar. (Gitman, Lawrence J., 2003:53). Dari pendapat tersebut, dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018:8-9), *TAT* dan *PBV* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, sedangkan *CR*, *DER* dan *ROE* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanie, Ummu Putriana dan Saifi, Muhammad (2018:100-101), *CR* dan *DER* berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan *QR* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti, Rita dan Colline, Fredella (2017:46-47), *DER* dan *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *CR*, *TAT* dan *ROE* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Wahyuni Rusliyana (2017:70-73), *EPS*, *PBV*, *PER* dan *Size* berpengaruh signifikan terhadap *Market Price*, sedangkan *DPS* dan *DPR* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Market Price*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Azhari, Diko Fitriansyah dan Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh (2016:4), *ROE* dan *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *DER* dan *TAT* secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Dari uraian diatas, dapat diidentifikasi masalah penelitian yaitu keragaman pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham secara parsial, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham perusahaan agrikultur, dengan memasukkan persistensi laba sebagai variabel moderasi.

### **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?
  - 1a. Apakah rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi?

2. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?
  - 2a. Apakah rasio solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi?
3. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?
  - 3a. Apakah rasio aktivitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi?
4. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?
5. Apakah rasio penilaian pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017?

## 1.4 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut:

1. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang masuk dalam sektor agrikultur.
2. Rentang waktu data penelitian yang dibahas dalam penelitian ini adalah lima tahun yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
3. Analisis data yang digunakan dalam model ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan pendekatan Model Persamaan Struktural-Kuadrat Terkecil Parsial atau *Partial Least Square-Structural Equation Modelling* (disingkat PLS-SEM).
4. Aplikasi yang digunakan untuk menjalankan algoritma PLS-SEM adalah WarpPLS versi 6.0.
5. Rasio keuangan yang dikonsepsikan dalam penelitian ini terdiri dari lima kelompok rasio keuangan, yaitu:
  - a. Rasio Likuiditas  
Rasio ini diproksikan oleh CAR, QR, CR, CTR, WCTAR
  - b. Rasio Solvabilitas  
Rasio ini diproksikan oleh DAR, DER, TIER, LTDAR, LTDER
  - c. Rasio Aktivitas  
Rasio ini diproksikan oleh RT, ACP, IT, WCT, TAT
  - d. Rasio Profitabilitas  
Rasio ini diproksikan oleh ROA, ROE, GPM, OPM, NPM
  - e. Rasio Penilaian Pasar  
Rasio ini diproksikan oleh EPS, PER, PBV, DY, DPR.

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
  - 1a. Menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi.
2. Menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
  - 2a. Menganalisis pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi.
3. Menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
  - 3a. Menganalisis pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi.

4. Menganalisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.
5. Menganalisis pengaruh rasio penilaian pasar terhadap harga saham perusahaan agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diperoleh atau implikasi dari penelitian ini adalah :

1. Bagi perusahaan  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan agrikultur dalam kegiatan usahanya.
2. Bagi investor  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pengetahuan lanjutan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan sebagai acuan sebelum melakukan investasi saham.
3. Bagi akademisi  
Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pengembangan bagi akademisi yang ingin melakukan penelitian selanjutnya terkait dengan rasio-rasio keuangan dan harga saham.

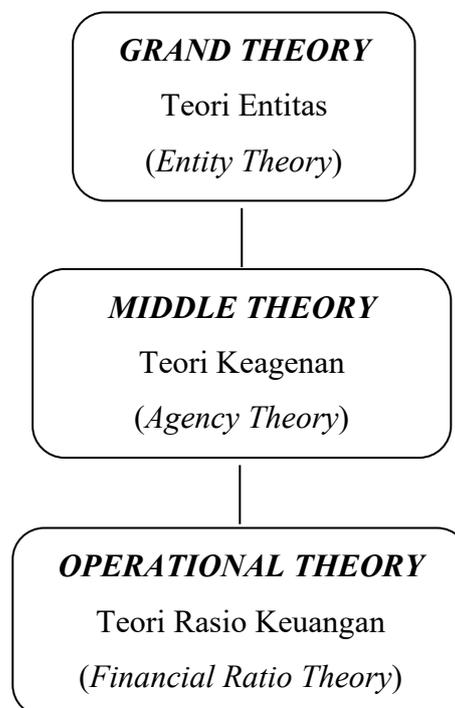
## BAB II

### TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

#### 2.1 Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan berbagai sumber dan literatur baik berupa buku maupun referensi lain sebagai dasar teori dalam analisis perhitungan. Pada telaah literatur, dilakukan telaah mengenai teori yang digunakan yang terdiri dari: *grand theory*, *middle theory* dan *operational theory*. Selain teori, dilakukan juga penelaahan hasil para peneliti sebelumnya dari jurnal-jurnal yang mendukung penelitian ini. Ruang lingkup hasil kajian atas teori-teori, penelitian sebelumnya dan penelitian ini digambarkan pada gambar berikut ini:

**Gambar 1. Landasan Teori**



a. *Grand Theory*

Dalam konsep ini perusahaan sebagai suatu organisasi bisnis diperlakukan berbeda atau secara hukum terpisah dengan pemilik dari bisnis tersebut. Hal ini termasuk bahwa transaksi-transaksi dalam bisnis tersebut harus dijaga secara keseluruhannya agar terpisah dari urusan pribadi dari seorang pemiliknya. Namun, diperbolehkan bagi seorang pemilik untuk dapat memperoleh informasi yang benar mengenai kondisi perusahaannya. *Business entity concept* atau dalam literatur teori akuntansi lebih dikenal dengan sebutan *the business entity theory* (Paton, Andrew William, 1922:473) mengemukakan bahwa dengan adanya *the business entity theory*, perusahaan dengan pemiliknya menjadi terpisah.

Kepemilikan aset dimiliki oleh perusahaannya, dan antara kewajiban dengan pemegang ekuitas oleh investor dalam aset tersebut merupakan hak yang berbeda. Atas dasar konsep ini, maka dapat dirumuskan dalam posisi keuangan atau neraca bahwa aset sama dengan jumlah kewajiban ditambah dengan ekuitas pemilik. Konsep tersebut mempersonifikasi badan usaha sebagai orang yang dapat melakukan perbuatan hukum dan ekonomi, misalnya dalam pembuatan kontrak dan kepemilikan aset. Menurutnya, sebagai konsekuensi dari konsep entitas, hubungan antara entitas dengan pemilik dipandang sebagai hubungan bisnis terutama dalam hak dan kewajiban atau utang piutang.

Meskipun antara perusahaan dengan pemiliknya terpisah, namun pemilik tetap berhak atas keuntungan yang harus diberikan oleh perusahaan dalam bentuk dividen. Laba bersih yang diperoleh dengan demikian bukanlah serta-merta adalah hak dari pemilik perusahaan.

Diperlukan proses dalam menentukan dapat ditentukan kebijakan distribusi laba dalam bentuk dividen atau mengambil kebijakan untuk menahan laba, yang dikenal dengan laba ditahan yang ditambahkan pada ekuitas pada posisi keuangan, yang secara substansi juga menambah kekayaan dari pemilik perusahaan itu sendiri.

Dalam hubungan antara perusahaan dengan pemilik ini memang perlu pengkajian apakah *the business entity theory* selamanya menjadi relevan pada semua bentuk bisnis. Sebab pada tiap bentuk bisnis, tetap ada keinginan pemilik untuk menjadi bagian dari manajemen dan mengoperasikan bisnisnya tersebut.

b. *Middle Theory*

*Agency theory*, merupakan konsep yang menjelaskan hubungan kontraktual antara *principals* dan *agents*. Pihak *principal* adalah pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain, yaitu agen, untuk melakukan semua kegiatan atas nama *principal* dalam kapasitasnya sebagai pengambil keputusan (Sinkey, J. F., 1992:78 dan Jensen, Michael C. and Clifford H. Smith Jr., 1984:7).

Dalam hubungan keagenan, manajer sebagai pihak yang memiliki akses langsung terhadap informasi perusahaan, memiliki asimetris informasi terhadap pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan investor. Dimana ada informasi yang tidak diungkapkan oleh pihak manajemen kepada pihak eksternal perusahaan, termasuk investor. Untuk memperkecil asimetris informasi, maka pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada berbagai peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Upaya ini menimbulkan apa yang disebut sebagai *agency costs*, yang menurut teori ini harus dikeluarkan sedemikian rupa sehingga biaya untuk mengurangi kerugian yang timbul karena ketidakpatuhan setara dengan peningkatan biaya *enforcement*. *Agency costs* ini mencakup biaya untuk pengawasan oleh pemegang saham; biaya yang dikeluarkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan yang transparan, termasuk biaya audit yang independen dan pengendalian internal; serta biaya yang disebabkan karena menurunnya nilai kepemilikan pemegang saham sebagai bentuk '*bonding expenditures*' yang diberikan kepada manajemen dalam bentuk opsi dan berbagai manfaat untuk tujuan menyelaraskan kepentingan manajemen dengan pemegang saham.

c. *Operational Theory*

Menurut Tandelilin, Eduardus (2010:301) dalam penilaian saham dikenal adanya tiga jenis nilai, yaitu: nilai buku, nilai pasar, dan nilai intrinsik saham. Nilai buku merupakan nilai yang dihitung berdasarkan pembukuan perusahaan penerbit saham (emiten). Nilai pasar adalah nilai saham di pasar, yang ditunjukkan oleh harga saham tersebut di pasar. Sedangkan nilai intrinsik atau dikenal sebagai nilai teoritis adalah nilai saham yang sebenarnya atau seharusnya terjadi. Investor perlu mengetahui nilai-nilai tersebut sebagai informasi penting dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan investasi yang tepat.

Harga saham merupakan salah satu indikator pengelolaan perusahaan. Keberhasilan dalam menghasilkan keuntungan akan memberikan kepuasan bagi investor yang rasional. Harga saham yang cukup tinggi akan memberikan keuntungan, yaitu berupa keuntungan modal dan citra yang lebih baik bagi perusahaan sehingga memudahkan bagi manajemen perusahaan untuk mendapatkan dana dari luar perusahaan.

Setiap lembar saham mempunyai nilai atau harga yang dapat dibedakan menjadi tiga (Widoatmodjo, Sawidji, 2012:91) yaitu:

a. Harga nominal

Harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan.

b. Harga perdana

Harga yang didapatkan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek.

c. Harga pasar

Harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain.

Penelitian ini menggunakan harga pasar (*market price*) sebagai harga saham. Harga pasar saham merupakan harga penutupan (*closing price*) saham di akhir tahun pada Bulan Desember yang secara langsung diambil dari laporan keuangan perusahaan (Al Troudi, Wasfi and Masya'a Milhem, 2013:589).

Menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), dikutip dari laman [www.idx.co.id/footer-menu/tautan-langsung/daftar-istilah/#glossary](http://www.idx.co.id/footer-menu/tautan-langsung/daftar-istilah/#glossary), harga penutupan (*closing price*) adalah harga yang terbentuk berdasarkan penjumlahan penawaran jual dan permintaan beli efek yang dilakukan oleh anggota bursa efek yang tercatat pada akhir jam perdagangan di pasar reguler.

Laporan keuangan melaporkan aktivitas yang sudah dilakukan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Aktivitas yang sudah dilakukan dituangkan dalam angka-angka, baik dalam bentuk mata uang rupiah maupun dalam mata uang asing. Angka-angka yang ada dalam laporan keuangan menjadi kurang berarti jika hanya dengan melihat apa adanya. Angka-angka ini akan menjadi lebih berarti apabila angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dapat diperbandingkan. Setelah melakukan perbandingan, dapat disimpulkan bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang pada akhirnya dapat menilai kinerja manajemen dalam mengelola aktivitas bisnis dalam perusahaan tersebut. Perbandingan angka ini dikenal dengan istilah analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir, 2015:104). Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa rasio keuangan.

Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan (Kasmir, 2015:106).

Menurut Gitman, Lawrence J., (2003:53), secara umum rasio keuangan dapat dibagi menjadi lima kategori dasar, yaitu:

- a. Rasio likuiditas
- b. Rasio solvabilitas
- c. Rasio aktivitas
- d. Rasio profitabilitas
- e. Rasio penilaian pasar

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan atau likuiditas badan usaha, maupun di dalam perusahaan atau likuiditas perusahaan (Kasmir, 2015:129). Rasio ini terdiri dari rasio kas (*cash ratio*), (*quick ratio*), rasio lancar (*current ratio*), rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*) dan rasio modal kerja terhadap aset (*working capital to asset ratio*).

Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi (Kasmir, 2015:151). Rasio ini terdiri dari rasio utang terhadap aset (*debt to asset*), rasio utang terhadap ekuitas (*debt to equity*), rasio jumlah kali perolehan bunga (*times interest earned ratio*), rasio utang jangka panjang terhadap aset (*long term debt to asset*) dan rasio utang jangka panjang terhadap ekuitas (*long term debt to equity*).

Rasio aktivitas digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat pula dikatakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (Kasmir, 2015:172). Rasio ini terdiri dari perputaran piutang (*receivable turnover*), rata-rata periode pengumpulan piutang (*average collection period*), perputaran persediaan (*inventory turnover*), perputaran modal kerja (*working capital turnover*) dan perputaran total aset (*total asset turnover*).

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2015:196). Rasio ini terdiri dari pengembalian aset (*return on asset*), pengembalian ekuitas (*return on equity*), margin laba kotor (*gross profit margin*), margin laba operasi (*operating profit margin*) dan margin laba bersih (*net profit margin*).

Rasio penilaian pasar adalah rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar (Fahmi, 2017:138). Rasio ini terdiri dari rasio laba per saham (*earning per share*), rasio harga terhadap laba (*price to earning ratio*), rasio harga terhadap nilai buku (*price to book value*), hasil dividen (*dividend yield*) dan rasio pembayaran dividen (*dividend payout ratio*).

#### 2.1.1 Pengertian *Cash Ratio* (CAR)

*Cash ratio* atau rasio kas digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank, yang dapat ditarik setiap saat (Kasmir, 2015:138-139). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash and Cash Equivalents}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots 2.1$$

#### 2.1.2 Pengertian *Quick Ratio* (QR)

*Quick ratio* atau rasio cepat digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (Kasmir, 2015:136-137). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots 2.2$$

### 2.1.3 Pengertian *Current Ratio* (CR)

*Current ratio* atau rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134).

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots 2.3$$

### 2.1.4 Pengertian *Cash Turnover Ratio* (CTR)

*Cash turnover ratio* atau rasio perputaran kas digunakan untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan (Kasmir, 2015:140).

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Cash Turnover Ratio} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Cash and Cash Equivalents}} \dots\dots\dots 2.4$$

### 2.1.5 Pengertian *Working Capital to Asset Ratio* (WCTAR)

*Working capital to asset ratio* atau rasio modal kerja terhadap aset digunakan untuk mengukur potensi cadangan kas perusahaan secara kasar (Brealey, Richard A., Myers, Stewart C. and Marcus, Alan J., 2008:78).

Rasio ini digunakan untuk menghitung sebesar apa modal kerja yang tersedia dari perusahaan jika dibandingkan dengan nilai total aset yang perusahaan miliki. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Working Capital to Asset Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}}{\text{Total Assets}} \dots 2.5$$

#### 2.1.6 Pengertian *Debt to Asset Ratio* (DAR)

*Debt to asset ratio* atau rasio utang terhadap aset digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva (Kasmir, 2015:156). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \dots 2.6$$

#### 2.1.7 Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

*Debt to equity ratio* atau rasio utang terhadap modal digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas (Kasmir, 2015:157). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \dots 2.7$$

#### 2.1.8 Pengertian *Times Interest Earned Ratio* (TIER)

*Times interest earned ratio* atau rasio jumlah kali perolehan bunga digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga, sama seperti *coverage ratio* (Kasmir, 2015:365). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned Ratio} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Interest Payment}} \dots 2.8$$

### 2.1.9 Pengertian *Long Term Debt to Asset Ratio* (LTDAR)

*Long term debt to asset ratio* atau rasio utang jangka panjang terhadap aset digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah aktiva yang dijadikan jaminan utang jangka panjang. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots 2.9$$

### 2.1.10 Pengertian *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER)

*Long term debt to equity ratio* atau rasio utang jangka panjang terhadap modal digunakan untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang dengan cara membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan (Kasmir, 2015:159). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Long Term Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots 2.10$$

### 2.1.11 Pengertian *Receivable Turnover* (RT)

*Receivable turnover* atau perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode, atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015:176). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Receivable}} \dots\dots\dots 2.11$$

### 2.1.12 Pengertian *Average Collection Period* (ACP)

*Average collection period* atau rata-rata periode pengumpulan piutang digunakan untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang, dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih (Kasmir, 2015:177). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Average Collection Period} = \frac{\text{Receivable} \times 360 \text{ days}}{\text{Net Sales}} \dots\dots\dots 2.12$$

### 2.1.13 Pengertian *Inventory Turnover* (IT)

*Inventory turnover* atau perputaran persediaan digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir, 2015:180). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Inventory Turnover} = \frac{\text{Cost of Sales}}{\text{Inventory}} \dots\dots\dots 2.13$$

### 2.1.14 Pengertian *Working Capital Turnover* (WCT)

*Working capital turnover* atau perputaran modal kerja digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (Kasmir, 2015:182). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Working Capital Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Current Assets} - \text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots 2.14$$

### 2.1.15 Pengertian *Total Asset Turnover* (TAT)

*Total asset turnover* atau perputaran total aset digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva (Kasmir, 2015:185). Semakin tinggi rasio ini, perusahaan semakin efisien mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots 2.15$$

### 2.1.16 Pengertian *Return on Asset* (ROA)

*Return on asset* atau pengembalian aset digunakan untuk menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efektivitas manajemen (Kasmir, 2015:201-202). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \dots\dots\dots 2.16$$

### 2.1.17 Pengertian *Return on Equity* (ROE)

*Return on equity* atau pengembalian ekuitas digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik (Kasmir, 2015:2014). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \dots\dots\dots 2.17$$

### 2.1.18 Pengertian *Gross Profit Margin* (GPM)

*Gross profit margin* atau marjin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan (Kasmir, 2015:199). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Gross Profit}}{\text{Net Sales}} \dots\dots\dots 2.18$$

### 2.1.19 Pengertian *Operating Profit Margin* (OPM)

*Operating profit margin* atau marjin laba operasi merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan Rasio ini menunjukkan pendapatan operasi perusahaan atas penjualan. Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Earning Before Tax}}{\text{Net Sales}} \dots\dots\dots 2.19$$

### 2.1.20 Pengertian *Net Profit Margin* (NPM)

*Net profit margin* atau marjin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2015:200). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Net Sales}} \dots\dots\dots 2.20$$

### 2.1.21 Pengertian *Earning per Share* (EPS)

*Earning per share* atau laba per saham digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2015:207). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}} \dots\dots\dots 2.21$$

### 2.1.22 Pengertian *Price to Earning Ratio* (PER)

*Price to earning ratio* atau rasio harga terhadap laba adalah perbandingan antara harga pasar per lembar saham (*market price*) dengan laba per saham (*earning per share*) (Fahmi, 2017:138). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Price to Earning Ratio} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Earning After Tax}} \dots\dots\dots 2.22$$

### 2.1.23 Pengertian *Price to Book Value* (PBV)

*Price to book value* atau harga terhadap nilai buku digunakan untuk membandingkan harga saham dengan nilai buku per saham (Fahmi, 2017:138). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}} \dots\dots\dots 2.23$$

### 2.1.24 Pengertian *Dividend Yield* (DY)

*Divident yield* atau hasil dividen digunakan untuk membandingkan dividen yang diterima pemegang saham dengan jumlah lembar saham yang beredar (Fahmi, 2017:138). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Dividend Yield} = \frac{\text{Dividend Payment}}{\text{Number of Shares of Common Stock Outstanding}} \dots 2.24$$

#### 2.1.25 Pengertian *Dividend Payout Ratio* (DPR)

*Dividend payout ratio* atau rasio pembayaran dividen digunakan untuk membandingkan dividen per saham dengan laba per saham (Fahmi, 2017:138). Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Dividend Yield}}{\text{Earning per Share}} \dots 2.25$$

#### 2.1.26 Pengertian Persistensi Laba (*Earning Persistence*)

Persistensi laba adalah laba akuntansi yang diharapkan di masa mendatang yang tercermin pada tahun berjalan (Annisa, Ratri dan Kurniasih, Lulus, 2017:64).

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Earning Persistence} = \frac{\text{EBT}_{t+1} - \text{EBT}_t}{\text{Total Assets}} \dots 2.26$$

#### 2.1.27 Pengertian Ukuran Perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun (Sari, Wahyuni Rusliyana, 2017:67).

Rumusnya sebagai berikut:

$$\text{Size} = \text{Ln}(\text{Total Assets}) \dots 2.27$$

### 2.1.28 Pengertian *Degree of Operating Leverage* (DOL)

*Degree of Operating Leverage* adalah ukuran kuantitatif dari sensitivitas laba operasional perusahaan atas perubahan dalam penjualan perusahaan (Van Horne, James C., Wachowicz, Jr., John M, 2007:188). Rumusnya sebagai berikut:

$$DOL = \frac{EBT_{t+1} - EBT_t}{Net\ Sales_{t+1} - Net\ Sales_t} \dots\dots\dots 2.28$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian tentang pengaruh rasio keuangan sudah banyak dilakukan di Indonesia, diantaranya oleh: (i) Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018), (ii) Hanie, Ummu Putriana dan Saifi, Muhammad (2018), (iii) Widayanti, Rita dan Colline, Fredella (2017), (iv) Sari, Wahyuni Rusliyana (2017) dan (v) Azhari, Diko Fitriansyah, Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh (2016).

Ringkasan atas penelitian-penelitian tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Metode Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018)	Pemilihan sampel secara <i>purpose sampling</i> , diambil 30 emiten <i>consumer goods</i> periode 2012-2016. Menggunakan analisis regresi linear berganda.	<i>CR, DER, ROE, TAT, PBV, Return Saham.</i>	<i>TAT</i> dan <i>PBV</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan <i>CR, DER</i> dan <i>ROE</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
Hanie, Ummu Putriana dan Saifi, Muhammad (2018)	Pemilihan sampel secara <i>purpose sampling</i> , diambil 45 emiten yang sahamnya konsisten berada di daftar LQ 45 selama periode 2014-2016. Menggunakan analisis regresi linear berganda.	<i>CR, QR, DER, Harga Saham.</i>	<i>CR</i> dan <i>DER</i> berpengaruh positif secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>QR</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham.
Widayanti, Rita dan Colline, Fredella (2017)	Pemilihan sampel secara <i>purpose sampling</i> , diambil 18 emiten yang sahamnya konsisten berada di daftar LQ 45 selama periode 2011-2015. Menggunakan analisis regresi linear berganda.	<i>CR, DER, TAT, ROE, EPS, Harga Saham.</i>	<i>DER</i> dan <i>EPS</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>CR, TAT</i> dan <i>ROE</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.
Sari, Wahyuni Rusliyana (2017)	Pemilihan sampel secara <i>purpose sampling</i> , diambil 25 emiten non keuangan periode 2004-2013. Menggunakan analisis regresi non-linear berganda ( <i>log-lin model</i> ) dengan OLS.	<i>DPS, EPS, PBV, DPR, PER, Size, Market Price.</i>	<i>EPS, PBV, PER</i> dan <i>Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Price</i> , sedangkan <i>DPS</i> dan <i>DPR</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Market Price</i> .
Azhari, Diko Fitriansyah, Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh (2016)	Pemilihan sampel secara <i>purpose sampling</i> , diambil 21 emiten <i>real estate</i> periode 2007-2010. Menggunakan analisis regresi linear berganda.	<i>ROE, DER, TAT, PER, Harga Saham.</i>	<i>ROE</i> dan <i>PER</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>DER</i> dan <i>TAT</i> secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

### 2.3 Pengembangan Hipotesis

Berikut adalah usulan hipotesis dalam penelitian ini yang dikembangkan dari hipotesis penelitian-penelitian terdahulu:

#### 1. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham ( $H_1$ )

Rasio Likuiditas (diproksikan oleh *Current Ratio*) pada umumnya berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham seperti penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dalam Tabel 1.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dibuatlah usulan hipotesis satu dalam penelitian ini yaitu:

Ho1 : Rasio Likuiditas (diproksikan oleh CAR, QR, CR, CTR dan WCTAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

Ha1 : Rasio Likuiditas (diproksikan oleh CAR, QR, CR, CTR dan WCTAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

#### 1a. Pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham dimoderasi oleh persistensi laba ( $H_{1a}$ )

Dengan menambahkan persistensi laba sebagai variabel moderasi, dibuatlah usulan hipotesis satu a dalam penelitian ini yaitu:

Ho1a : Rasio Likuiditas (diproksikan oleh CAR, QR, CR, CTR dan WCTAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi

Ha1a : Rasio Likuiditas (diproksikan oleh CAR, QR, CR, CTR dan WCTAR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi

## 2. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham ( $H_2$ )

Rasio Solvabilitas (diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio*) pada umumnya berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham seperti penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dalam Tabel 1.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dibuatlah usulan hipotesis dua dalam penelitian ini yaitu:

- Ho2 : Rasio Solvabilitas (diproksikan oleh DAR, DER, TIER, LTDAR dan LTDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- Ha2 : Rasio Solvabilitas (diproksikan oleh DAR, DER, TIER, LTDAR dan LTDER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### 2a. Pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham dimoderasi oleh persistensi laba ( $H_{2a}$ )

Dengan menambahkan persistensi laba sebagai variabel moderasi, dibuatlah usulan hipotesis dua a dalam penelitian ini yaitu:

- Ho2a : Rasio Solvabilitas (diproksikan oleh DAR, DER, TIER, LTDAR dan LTDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi
- Ha2a : Rasio Solvabilitas (diproksikan oleh DAR, DER, TIER, LTDAR dan LTDER) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi

### 3. Pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham ( $H_3$ )

Rasio Aktivitas (diproksikan oleh *Total Asset Turnover*) atau perputaran total aset pada umumnya berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham seperti penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dalam Tabel 1.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dibuatlah usulan hipotesis tiga dalam penelitian ini yaitu:

- Ho3 : Rasio Aktivitas (diproksikan oleh RT, ACP, IT, WCT dan TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- Ha3 : Rasio Aktivitas (diproksikan oleh RT, ACP, IT, WCT dan TAT) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

#### 3a. Pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham dimoderasi oleh persistensi laba ( $H_{3a}$ )

Dengan menambahkan persistensi laba sebagai variabel moderasi, dibuatlah usulan hipotesis tiga a dalam penelitian ini yaitu:

- Ho3a : Rasio Aktivitas (diproksikan oleh RT, ACP, IT, WCT dan TAT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi
- Ha3a : Rasio Aktivitas (diproksikan oleh RT, ACP, IT, WCT dan TAT) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan Persistensi Laba sebagai variabel moderasi

#### 4. Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham (H<sub>4</sub>)

Rasio Profitabilitas (diproksikan oleh *Return On Equity*) atau pengembalian ekuitas pada umumnya berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham seperti penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dalam Tabel 1.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dibuatlah usulan hipotesis empat dalam penelitian ini yaitu:

- Ho<sub>4</sub> : Rasio Profitabilitas (diproksikan oleh ROA, ROE, GPM, OPM dan NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- Ha<sub>4</sub> : Rasio Profitabilitas (diproksikan oleh ROA, ROE, GPM, OPM dan NPM) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

#### 5. Pengaruh rasio penilaian pasar terhadap harga saham (H<sub>5</sub>)

Rasio Penilaian Pasar (diproksikan oleh *Earning Per Share*) atau laba per saham pada umumnya berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham seperti penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu dalam Tabel 1.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, dibuatlah usulan hipotesis lima dalam penelitian ini yaitu:

- Ho<sub>5</sub> : Rasio Penilaian Pasar (diproksikan oleh EPS, PER, PBV, DY dan DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham
- Ha<sub>5</sub> : Rasio Penilaian Pasar (diproksikan oleh EPS, PER, PBV, DY dan DPR) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan pedoman dalam melakukan proses penelitian diantaranya dalam menentukan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, pengumpulan data serta analisis data. Tanpa desain yang benar seorang peneliti tidak akan dapat melakukan penelitian dengan baik karena tidak memiliki pedoman penelitian yang jelas (Radjab, Enny dan Jam'an, Andi., 2017:72).

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian eksplanasi. Penelitian eksplanasi mengkaji hubungan sebab-akibat diantara dua fenomena atau lebih. Penelitian seperti ini dipakai untuk menentukan apakah suatu eksplanasi (keterkaitan sebab-akibat) valid atau tidak, atau menentukan mana yang lebih valid diantara dua eksplanasi yang saling bersaing (Radjab, Enny dan Jam'an, Andi., 2017:6).

Berdasarkan karakteristik masalahnya, penelitian ini merupakan penelitian kausal-komparatif. Penelitian kausal-komparatif (*causal-comparative research*) merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Peneliti melakukan pengamatan terhadap konsekuensi-konsekuensi yang timbal-balik dan menelusuri kembali fakta yang secara masuk akal sebagai faktor-faktor penyebabnya. Penelitian kausal-komparatif merupakan tipe penelitian *expost facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data yang dikumpulkan setelah terjadinya suatu fakta atau peristiwa.

Peneliti dapat mengidentifikasi fakta atau peristiwa tersebut sebagai variabel yang dipengaruhi/variabel dependen dan melakukan penyelidikan terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi/variabel independen (Radjab, Enny dan Jam'an, Andi., 2017:29).

### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013:8).

### **3.3 Sumber Data**

Data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah data empiris. Data empiris harus mempunyai kriteria valid. Valid, berarti menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mendapatkan data yang valid, maka validitas hasil penelitian dapat diuji melalui pengujian reliabilitas dan obyektivitas data penelitian yang telah terkumpul.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data berupa laporan keuangan emiten periode tahun 2013 sampai tahun 2017 diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui laman *web.idx.id* (situs lama). Sedangkan data berupa harga saham emiten periode tahun 2013 sampai tahun 2017 diperoleh dari laman *finance.yahoo.com*.

### 3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut *universe*. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun benda mati, dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur atau diamati (Radjab, Enny dan Jam'an, Andi., 2017:99).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang sahamnya dikategorikan pada Sektor Agrikultur oleh Bursa Efek Indonesia, yang sahamnya tercatat sampai dengan akhir tahun 2017.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:81). Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2013:85). Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Sampel dipilih dari populasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tanggal 1 Januari 2013, yang menerbitkan laporan keuangan *audited* dengan mata uang pelaporan Rupiah periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Peneliti tidak menggunakan periode tahun 2018 karena sampai dengan tanggal pengolahan data penelitian, belum semua emiten dalam populasi yang menerbitkan laporan keuangan *audited* tahun 2018.

**Tabel 2. Kriteria Pengambilan Sampel**

Uraian	Emiten	Tahun	Sampel
Perusahaan agrikultur sampai dengan tahun 2017 (populasi)	19	5	95
Perusahaan agrikultur yang <i>IPO</i> pada tahun 2013 (kriteria 1)	(5)	5	(25)
Perusahaan agrikultur yang tidak menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> pada tahun 2017 (kriteria 2)	(1)	5	(5)
Perusahaan agrikultur yang tidak menerbitkan laporan keuangan <i>audited</i> dalam mata uang Rupiah (kriteria 3)	(1)	5	(5)
Perusahaan agrikultur yang <i>IPO</i> sebelum tahun 2013 yang menerbitkan laporan keuangan tahun 2013 sampai tahun 2017 dalam mata uang Rupiah (sampel)	12	5	60

Sumber : Data yang diolah dari *www.idx.go.id* (2019)

Berdasarkan Tabel 2, jumlah emiten atau perusahaan yang memenuhi tiga kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah 12 emiten dan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 60 sampel.

**Tabel 3. Sampel Penelitian**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	PT. Astra Agro Lestari Tbk.
2	BISI	PT. BISI International Tbk.
3	BWPT	PT. Eagle High Plantations Tbk.
4	DSFI	PT. Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.
5	GZCO	PT. Gozco Plantations Tbk.
6	JAWA	PT. Jaya Agra Wattie Tbk.
7	PALM	PT. Provident Agro Tbk.
8	SGRO	PT. Sampoerna Agro Tbk.
9	SIMP	PT. Salim Ivomas Pratama Tbk.
10	SMAR	PT. Smart Tbk.
11	TBLA	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.
12	UNSP	PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Sumber : Data yang diolah dari *www.idx.go.id* (2019)

### 3.5 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38).

**Tabel 4. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Variabel		Pengukuran	Item/Indikator
Harga Saham	Dependen	Skala Rasio	Harga pasar yaitu harga penutupan ( <i>closing price</i> ) saham di Bulan Desember
Rasio Likuiditas	Independen	Skala Rasio	CAR : <i>Cash Ratio</i>
			QR : <i>Quick Ratio</i>
			CR : <i>Current Ratio</i>
			CTR : <i>Cash Turnover Ratio</i>
			WCTAR : <i>Working Capital to Asset Ratio</i>
Rasio Solvabilitas	Independen	Skala Rasio	DAR : <i>Debt to Asset Ratio</i>
			DER : <i>Debt to Equity Ratio</i>
			TIER : <i>Times Interest Earned Ratio</i>
			LTDAR : <i>Long Term Debt to Asset Ratio</i>
			LTDER : <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i>
Rasio Aktivitas	Independen	Skala Rasio	RT : <i>Receivable Turnover</i>
			ACP : <i>Average Collection Period</i>
			IT : <i>Inventory Turnover</i>
			WCT : <i>Working Capital Turnover</i>
			TAT : <i>Total Asset Turnover</i>
Rasio Profitabilitas	Independen	Skala Rasio	ROA : <i>Return On Asset</i>
			ROE : <i>Return On Equity</i>
			GPM : <i>Gross Profit Margin</i>
			OPM : <i>Operating Profit Margin</i>
			NPM : <i>Net Profit Margin</i>
Rasio Penilaian Pasar	Independen	Skala Rasio	EPS : <i>Earning Per Share</i>
			PER : <i>Price to Earning Ratio</i>
			PBV : <i>Price to Book Value</i>
			DY : <i>Dividend Yield</i>
			DPR : <i>Dividend Payout Ratio</i>
Persistensi Laba	Moderasi	Skala Rasio	Laba sebelum pajak ( <i>earning before tax</i> )

Sumber : Data yang diolah (2019)

### 3.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi berganda dengan pendekatan *Partial Least Square - Structural Equation Modelling* (PLS-SEM). Analisis regresi PLS didesain khusus untuk mengatasi masalah-masalah dalam regresi berganda seperti jumlah pengamatan terbatas, banyaknya data yang hilang dan korelasi antar variabel independen tinggi. PLS-SEM dipilih karena ada beberapa kelebihan yaitu didesain untuk menyelesaikan persoalan, seperti jumlah sampel yang kecil, data tidak terdistribusi normal secara *multivariate*, adanya *missing value* dan masalah multikolinieritas antar variabel eksogen (Djaddang, Syahril, Oktrivina D.S, Amelia dan Sulistiawarni, E., 2018:50-51).

Generasi pertama SEM disebut sebagai CB-SEM atau *Covarian Based*. Generasi kedua SEM berbasis varian yaitu *Partial Least Square* (PLS) atau sering disebut PLS-SEM. PLS-SEM tidak menuntut sampel dalam jumlah besar. Walaupun demikian, kecukupan jumlah sampel untuk estimasi model PLS juga harus diperhatikan walaupun PLS dapat digunakan pada sampel yang kecil. Estimasi model PLS harus tetap mengacu pada prinsip *consistent at large* agar hasil estimasi PLS tidak bias (*under* atau *over estimate*) dan menghasilkan *true value*. (Ghozali, Imam dan Latan, Hengky., 2017:54-55).

PLS mempunyai dua model indikator dalam penggambarannya, yaitu: model indikator refleksif dan model indikator formatif. Model indikator reflektif mencerminkan bahwa setiap indikator merupakan pengukuran kesalahan yang dikenakan terhadap variabel laten. Arah sebab akibat ialah dari variabel laten ke indikator dengan demikian indikator-indikator merupakan refleksi variasi dari variabel laten. Dengan demikian perubahan pada variabel laten diharapkan akan menyebabkan perubahan pada semua indikatornya.

Model indikator refleksif harus memiliki internal konsistensi oleh karena semua ukuran indikator diasumsikan semuanya valid indikator yang mengukur suatu konstruk, sehingga dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya dapat saling dipertukarkan. Model indikator formatif tidak mengasumsikan bahwa indikator dipengaruhi oleh konstruk tetapi mengasumsikan semua indikator mempengaruhi single konstruk. Arah hubungan kausalitas mengalir dari indikator ke konstruk laten dan indikator sebagai grup secara bersama-sama menentukan konsep atau makna empiris dari konstruk laten.

Model hubungan formatif adalah hubungan sebab akibat berasal dari indikator menuju ke variabel laten. Hal ini dapat terjadi jika suatu variabel laten didefinisikan sebagai kombinasi dari indikator-indikatornya. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada indikator-indikator akan tercermin pada perubahan variabel latennya. Model hubungan formatif adalah hubungan sebab akibat berasal dari indikator menuju ke variabel laten. Hal ini dapat terjadi jika suatu variabel laten didefinisikan sebagai kombinasi dari indikator-indikatornya. Dengan demikian perubahan yang terjadi pada indikator-indikator akan tercermin pada perubahan variabel latennya.

Oleh karena diasumsikan bahwa indikator mempengaruhi konstruk laten, maka ada kemungkinan antar indikator saling berkorelasi. Tetapi model formatif tidak mengasumsikan perlunya korelasi antar indikator atau secara konsisten bahwa model formatif berasumsi tidak adanya hubungan korelasi antar indikator. Secara teknis, regresi PLS bertujuan menghasilkan model yang mentransformasikan seperangkat variabel eksplanatori yang saling berkorelasi menjadi seperangkat variabel baru yang tidak saling berkorelasi (Ghozali, Imam dan Latan, Hengky., 2017:337).

### 3.7.1 Model Regresi

Model regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

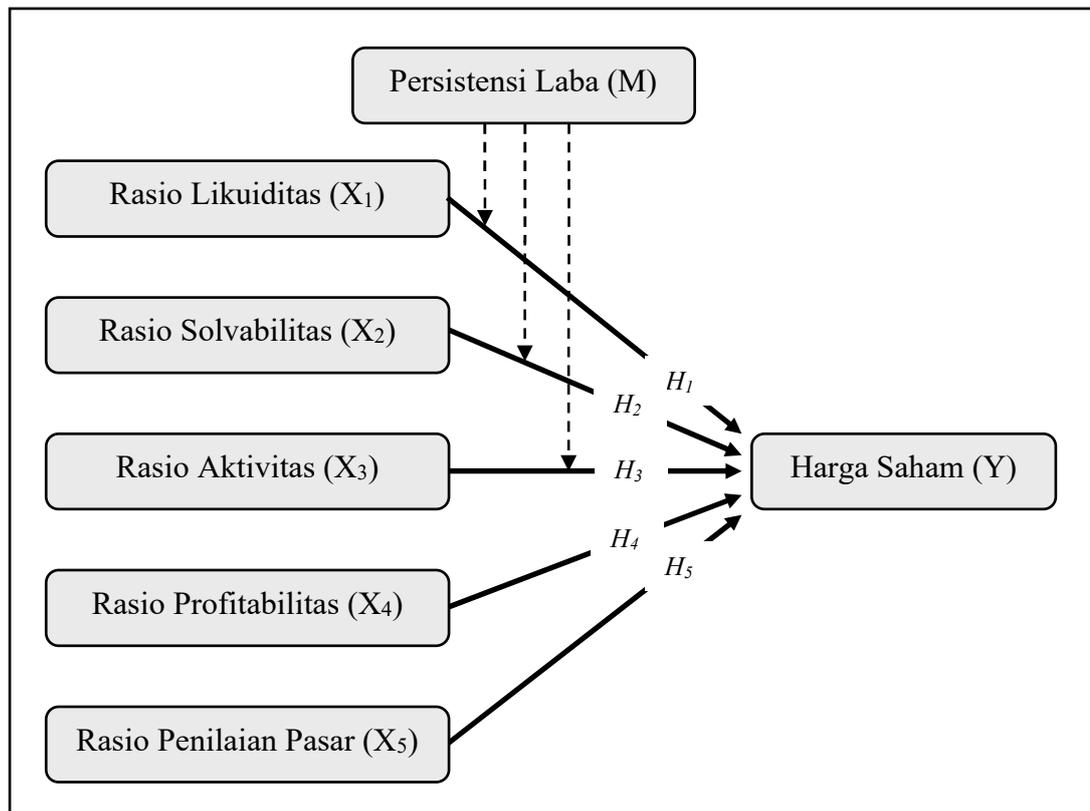
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_1 * M + \beta_7 X_2 * M + \beta_8 X_3 * M + \beta_9 SIZE + \beta_{10} DOL + \varepsilon$$

Keterangan:

- $Y$  : Harga Saham
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta$  : Koefisien Regresi
- $X_1$  : Rasio Likuiditas (CAR, QR, CR, CTR, WCTAR)
- $X_2$  : Rasio Solvabilitas (DAR, DER, TIER, LTDAR, LTDER)
- $X_3$  : Rasio Aktivitas (RT, ACP, IT, WCR, TAT)
- $X_4$  : Rasio Profitabilitas (ROA, ROE, GPM, OPM, NPM)
- $X_5$  : Rasio Penilaian (EPS, PER, PBV, DY, DPR)
- $M$  : Persistensi Laba (variabel moderasi)
- $Size$  : Ukuran Perusahaan (variabel kontrol)
- $DOL$  : *Degree of Operating Leverage* (variabel kontrol)
- $\varepsilon$  : *Error*

Model penelitian dapat ditunjukkan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 2. Model Penelitian**



### 3.7.2 Evaluasi Model PLS

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah program *WarpPLS 6.0*. Tahapan analisis *PLS-SEM* dengan program *WarpPLS 6.0* setidaknya harus melewati 5 proses tahapan (Djaddang, Syahril, Oktrivina D.S, Amelia dan Sulistiawarni, E., 2018:51), yaitu:

1. Konseptualisasi model

Tahap ini peneliti harus mendefinisikan secara konseptual, konstruk yang diteliti dan menentukan dimensionalitasnya. Indikator pembentuk konstruk laten dalam penelitian ini berbentuk formatif. Konstruk dengan indikator formatif mengasumsikan bahwa setiap indikatornya mendefinisikan atau menjelaskan karakteristik domain konstraknya.

2. Menentukan metode analisis algoritma

Metode analisis algoritma yang digunakan untuk estimasi model dalam penelitian ini adalah *PLS Regression*. *PLS Regression* dipilih karena merupakan *default outer model algorithm*, merupakan iterasi dengan dua kondisi, *inner model* tidak berpengaruh terhadap *outer model*, dapat menyelesaikan data yang mengalami masalah multikolinieritas.

3. Menentukan metode *resampling*

Dalam penelitian ini metode *resampling* yang digunakan adalah *Stable*. Metode ini dirancang untuk menghasilkan standar error dengan nilai kecil yang relatif sama dengan hasil yang *fair* untuk sampel yang kecil dan dengan kondisi non-formal.

4. Menggambar diagram alur

Atas dasar model teoritis, maka sebuah diagram alur (*path diagram*) dapat dikembangkan dalam bentuk gambar.

## 5. Evaluasi model

*PLS-SEM* dengan menggunakan program WarpPLS 6.0 dapat menilai hasil pengukuran model (*model measurement*). Untuk variabel laten dengan indikator formatif, melihat nilai signifikansi  $t$  statistiknya atau *P-Value*.

### 3.7 Uji Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara yang memerlukan pengujian lanjut terhadap rumusan masalah penelitian. Untuk menguji kebenaran hipotesis, maka dilakukan pengumpulan data. Dalam statistik, yang diuji adalah hipotesis nol. Hipotesis nol adalah pernyataan tidak adanya perbedaan antara parameter dengan statistik (data sampel). Lawan dari hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah hipotesis alternatif ( $H_a$ ), yang menyatakan ada perbedaan antara parameter dan statistik.

Suatu hipotesis dapat diterima atau harus ditolak secara statistik dapat dihitung melalui tingkat signifikansinya. Nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *two-tailed*, dengan nilai *P-Value* 0,10 (*significancy level* = 10%).

Apabila tingkat signifikansi yang dipilih sebesar 10% maka tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan 0,10 untuk menolak suatu hipotesis. Nilai *P-Value* perlu diketahui untuk mengetahui pengaruh antar variabel berdasarkan hipotesis yang dibangun melalui prosedur *resampling*.

Dasar pengambilan keputusan dari pengembangan hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

$P\text{-Value} < 0,10$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak

$P\text{-Value} \geq 0,10$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan karakteristik variabel penelitian. Oleh karena itu, penjelasan mengenai statistik deskriptif variabel penelitian ini sebagai berikut:

**Tabel 5. Statistik Deskriptif**

No.	Keterangan	Nilai				
		Lik.	Sol.	Akt.	Prof.	RPP
1.	<i>Minimum</i>	-0,216	-5.590	-0,251	-6.502	-2.676
2.	<i>Maximum</i>	5.235	2.785	5.568	0,215	3.269
3.	<i>Median</i>	-0,214	0,129	-0,239	0,201	-0,266

Sumber : Data yang diolah (2019)

Keterangan:

- Lik. : Rasio Likuiditas ( $X_1$ )
- Sol. : Rasio Solvabilitas ( $X_2$ )
- Akt. : Rasio Aktivitas ( $X_3$ )
- Prof. : Rasio Profitabilitas ( $X_4$ )
- RPP : Rasio Penilaian Pasar ( $X_5$ )

*Minimum* adalah nilai paling rendah atau paling kecil diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. *Maximum* adalah nilai paling tinggi atau besar diantara semua anggota dalam sebuah kelompok data. *Median* adalah nilai paling tengah.

Rasio likuiditas terkecil dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar -0,21 sedangkan rasio likuiditas terbesar dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar 5.325. Dengan nilai tengah sebesar -0,214 artinya rata-rata perusahaan agrikultur di Indonesia tidak *liquid*, yang artinya perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan, tidak mampu memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan.

Rasio solvabilitas terkecil dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar -5.590 sedangkan rasio solvabilitas terbesar dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar 2.785. Dengan nilai tengah sebesar 0,129 artinya rata-rata perusahaan agrikultur di Indonesia kurang *solvable*, yang artinya perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan, tidak mampu memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan atau dilikuidasi.

Rasio aktivitas terkecil dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar -0,251 sedangkan rasio aktivitas terbesar dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar 5.568. Dengan nilai tengah sebesar -0,239 artinya rata-rata perusahaan agrikultur di Indonesia tidak efektif dalam melakukan kegiatan operasionalnya, yang artinya perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan, tidak efisien memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.

Rasio profitabilitas terkecil dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar -6.502 sedangkan rasio profitabilitas terbesar dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar 0,215. Dengan nilai tengah sebesar 0,201 artinya rata-rata perusahaan agrikultur di Indonesia kurang produktif, yang artinya perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan, kurang produktif dalam menghasilkan profit.

Penilaian Pasar terkecil dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar -2.676 sedangkan penilaian pasar terbesar dari perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan adalah sebesar 3.269. Dengan nilai tengah sebesar -0,266 artinya rata-rata perusahaan agrikultur di Indonesia tidak *valuable*, yang artinya perusahaan agrikultur di Indonesia selama periode tahun 2013 - 2017 dari total 12 perusahaan kurang diminati investor.

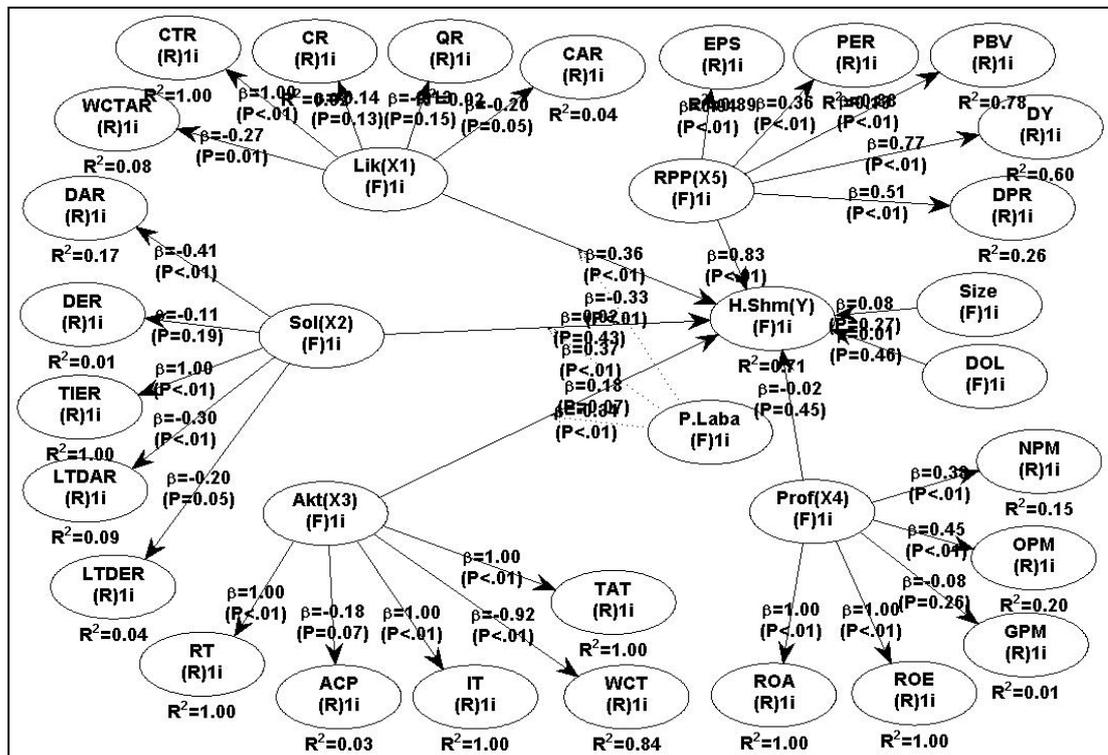
## 4.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dimaksudkan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan alat analisis *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan program WarpPLS 6.0.

Untuk dapat menjawab hipotesis penelitian, maka harus dilakukan pembuatan SEM *model* yang menggambarkan hubungan kausalitas dengan pemoderasi tunggal antar variabel.

Maka setelah melakukan *run-test* diperoleh SEM model sebagai berikut:

**Gambar 3. Full Model dengan Pemoderasi Tunggal**



Sumber : Data yang diolah (2019)

Gambar 3. diatas menunjukkan menunjukkan perbedaan pengaruh antar variabel, dimana rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio penilaian pasar merupakan variabel independen dan harga saham adalah variabel dependen, yang dimoderasi oleh persistensi laba.

Dari gambar 3. diatas, dapat dilihat nilai *R-squared* sebesar 0,71 atau 71%. Hasil *output adjusted R-squared* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 6. Koefisien Determinasi**

No.	Koefisien Determinasi	Nilai
1.	<i>R-squared</i>	0,707
2.	<i>Adjusted R-squared</i>	0,647

Sumber : Data yang diolah (2019)

Tabel 6. diatas menunjukkan bahwa ada kontribusi sebesar 64,7% pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan penilaian pasar secara simultan terhadap harga saham, dan sisanya 35,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini. Untuk melihat besarnya koefisien dan tingkat signifikansi pada hubungan antar variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 7. Patch Coefficient dan P-Value**

No.	Hubungan antar Variabel	Koefisien	P-Value
1.	Lik. $\longrightarrow$ H.Shm	0,356	0,001***
2.	<div style="text-align: center;">P.Laba</div> ↓ Lik. $\longrightarrow$ H.Shm	-0,335	0,003***
3.	Sol. $\longrightarrow$ H.Shm	0,022	0,432
4.	<div style="text-align: center;">P.Laba</div> ↓ Sol. $\longrightarrow$ H.Shm	0,368	0,001***
5.	Akt. $\longrightarrow$ H.Shm	0,177	0,075***
6.	<div style="text-align: center;">P.Laba</div> ↓ Akt. $\longrightarrow$ H.Shm	-0,335	0,002***
7.	Prof. $\longrightarrow$ H.Shm	-0,017	0,449
8.	RPP $\longrightarrow$ H.Shm	0,828	0,001***

Sumber : Data yang diolah

Keterangan:

Lik.	: Rasio Likuiditas ( $X_1$ )
Sol.	: Rasio Solvabilitas ( $X_2$ )
Akt.	: Rasio Aktivitas ( $X_3$ )
Prof.	: Rasio Profitabilitas ( $X_4$ )
RPP	: Rasio Penilaian Pasar ( $X_5$ )
P.Laba	: Persistensi Laba (M)
H.Shm	: Harga Saham (Y)

\*\*\* signifikan pada level 10%

#### 4.2.1 Pengujian Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham (H1)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien positif sebesar 0,356 dan nilai p-value sebesar 0,001 kurang dari 0,10, sehingga  $H_0$  ditolak, artinya rasio likuiditas (diproksikan oleh CAR, QR, CR, CTR dan WCTAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio likuiditas perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia juga meningkat, pada tahun yang diamati.

#### 4.2.2 Pengujian Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H1a)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menambahkan persistensi laba sebagai variabel moderasi, nilai koefisien negatif sebesar -0,335 dan nilai p-value sebesar 0,003 kurang dari 0,10, sehingga  $H_{0a}$  ditolak, artinya rasio likuiditas (diproksikan oleh CAR, QR, CR, CTR dan WCTAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio likuiditas perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia menurun, pada tahun yang diamati.

#### 4.2.3 **Pengujian Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham (H2)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien positif sebesar 0,022 dan nilai p-value sebesar 0,432 lebih dari 0,10, sehingga Ho2 diterima, artinya rasio solvabilitas (diproksikan oleh DAR, DER, TIER, LTDAR dan LTDER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 4.2.4 **Pengujian Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H2a)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menambahkan persistensi laba sebagai variabel moderasi, nilai koefisien positif sebesar 0,368 dan nilai p-value sebesar 0,001 kurang dari 0,10, sehingga Ho2a ditolak, artinya rasio solvabilitas (diproksikan oleh DAR, DER, TIER, LTDAR dan LTDER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio solvabilitas perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia juga meningkat, pada tahun yang diamati.

#### 4.2.5 **Pengujian Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham (H3)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien positif sebesar 0,177 dan nilai p-value sebesar 0,075 kurang dari 0,10, sehingga Ho3 ditolak, artinya rasio aktivitas (diproksikan oleh RT, ACP, IT, WCT dan TAT) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio aktivitas perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia juga meningkat, pada tahun yang diamati.

#### **4.2.6 Pengujian Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H3a)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien negatif sebesar -0,335 dan nilai p-value sebesar 0,002 kurang dari 0,10, sehingga Ho3a ditolak, artinya rasio aktivitas (diproksikan oleh RT, ACP, IT, WCT dan TAT) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio aktivitas perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia menurun, pada tahun yang diamati.

#### **4.2.7 Pengujian Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (H4)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien negatif sebesar -0,017 dan nilai p-value sebesar 0,449 lebih dari 0,10, sehingga Ho4 diterima, artinya rasio profitabilitas (diproksikan oleh ROA, ROE, GPM, OPM dan NPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.2.8 Pengujian Pengaruh Rasio Penilaian Pasar terhadap Harga Saham (H5)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, nilai koefisien positif sebesar 0,828 dan nilai p-value sebesar 0,001 kurang dari 0,10, sehingga Ho5 ditolak, artinya rasio penilaian pasar (diproksikan oleh EPS, PER, PBV, DY dan DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, atau dengan kata lain jika rasio penilaian pasar perusahaan agrikultur di Indonesia meningkat maka harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia juga meningkat, pada tahun yang diamati.

### 4.3 Pembahasan

Pada bab ini akan disajikan pembahasan konseptual yang berhubungan dengan pokok kajian penelitian. Pembahasan dilakukan berdasarkan pendekatan-pendekatan baik teoritis maupun hasil temuan empiris dan asumsi-asumsi dasar yang dapat dijadikan pertimbangan pengambilan kesimpulan dalam penelitian ini. Pembahasan hasil penelitian ini sekaligus memberikan penjelasan terhadap temuan-temuan atas pertanyaan penelitian yang diajukan pada bab sebelumnya.

#### 4.3.1 Pengujian Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham (H1)

Pengujian hipotesis satu (H1) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio likuiditas berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0,356 terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,001 ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model satu menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis satu ( $H_{a1}$  diterima), karena semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan, yang dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hanie, Ummu Putriana dan Saifi, Muhammad (2018:100) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas yang diproksikan oleh *Current Ratio* berpengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham.

#### **4.3.2 Pengujian Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H1a)**

Pengujian hipotesis satu a (H1a) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio likuiditas yang dimoderasi oleh persistensi laba berpengaruh signifikan secara negatif sebesar -0,335 terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,003 ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model satu a menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis satu a (Ha1a diterima), akan tetapi mengakibatkan hubungan yang tidak searah antara rasio likuiditas terhadap harga saham, dari positif menjadi negatif. Dengan demikian, variabel moderasi persistensi laba atas pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham tidak dapat diterima.

#### **4.3.3 Pengujian Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham (H2)**

Pengujian hipotesis dua (H2) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio solvabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,432 ( $P > 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model dua menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten dengan hipotesis dua (Ha2 ditolak), yaitu rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham, karena rasio solvabilitas diyakini tidak secara langsung mempengaruhi harga saham. Jika semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan, maka semakin maksimal juga upaya manajemen perusahaan tersebut untuk meningkatkan laba, agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya melalui pembiayaan utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018:8) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dan Azhari, Diko Fitriansyah dan Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh (2016:4) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* secara individu tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### **4.3.4 Pengujian Pengaruh Rasio Solvabilitas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H2a)**

Pengujian hipotesis dua a (H2a) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio solvabilitas yang dimoderasi oleh persistensi laba berpengaruh signifikan secara positif sebesar 0,368 terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,001 ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model dua a menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis dua a (Ha2a diterima), karena persistensi laba dapat memperkuat pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham, dimana berdasarkan temuan sebelumnya pada hipotesis dua (H2) bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan tanpa dimoderasi oleh persistensi laba. Jika suatu perusahaan yang *solvable* dan memiliki persistensi laba yang relatif stabil, maka kondisi tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

#### **4.3.5 Pengujian Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham (H3)**

Pengujian hipotesis tiga (H3) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio aktivitas berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0,177 terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,075 ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap

persamaan model tiga menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis tiga (Ha3 diterima), karena semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan. Ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dapat diukur dari tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, yang diperoleh dari rasio aktivitas.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018:9) yang menyatakan bahwa rasio aktivitas yang diprosikan oleh *Total Asset Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

#### **4.3.6 Pengujian Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap Harga Saham Dimoderasi oleh Persistensi Laba (H3a)**

Pengujian hipotesis tiga a (H3a) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio aktivitas yang dimoderasi oleh persistensi laba berpengaruh signifikan secara negatif sebesar -0,335 terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,002 ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model tiga a menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis tiga a (Ha3a diterima), akan tetapi mengakibatkan hubungan yang tidak searah antara rasio aktivitas terhadap harga saham, dari positif menjadi negatif. Dengan demikian, variabel moderasi persistensi laba atas pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham tidak dapat diterima.

#### 4.3.7 Pengujian Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (H4)

Pengujian hipotesis empat (H4) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,449 ( $P > 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model empat menghasilkan kesimpulan yang tidak konsisten dengan hipotesis empat (Ha4 ditolak), karena kemungkinan sebagian besar investor menganggap bahwa laba yang diperoleh akan digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan, sehingga tidak ada jaminan pengembalian modal yang diinvestasikan ke dalam saham yang akan dibeli investor, karena laba yang dihasilkan oleh perusahaan akan digunakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharya, Sudipto (1979:259) bahwa kenaikan pada dividen yang dibayarkan dapat menimbulkan isyarat yang jelas kepada pasar bahwa prospek perusahaan telah mengalami kemajuan (*dividend signaling theory*). Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka pendek berupa *capital gain*, akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka panjang yaitu dividen.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018:9) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap *return* saham dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Widayanti, Rita dan Colline, Fredella (2017:46) yang menyatakan bahwa rasio profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 4.3.8 Pengujian Pengaruh Rasio Penilaian Pasar terhadap Harga Saham (H5)

Pengujian hipotesis lima (H5) di tabel 7 menunjukkan bahwa pada persamaan model menunjukkan variabel rasio penilaian pasar berpengaruh signifikan dan positif sebesar 0,828 terhadap harga saham yang *P-value*-nya sebesar 0,001 ( $P < 0,10$ ). Oleh karena itu pengujian terhadap persamaan model lima menghasilkan kesimpulan yang konsisten dengan hipotesis lima (Ha5 diterima), karena rasio penilaian pasar memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja manajemen perusahaan yang akan langsung mempengaruhi harga saham yang beredar di pasar modal.

Temuan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharya, Sudipto (1979:259) bahwa pembayaran dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham perusahaan. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi dari perusahaan tersebut (*dividend signaling theory*). Semakin besar dividen dibayarkan, semakin tinggi nilai saham dan respon pasar semakin bagus. Sebaliknya, apabila perusahaan menurunkan dividen yang dibagikan dibawah kenaikan yang normal seperti biasanya, maka respon pasar akan negatif.

Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, antara lain: (i) Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri (2018:9) bahwa *PBV* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, (ii) Widayanti, Rita dan Colline, Fredella (2017:46) bahwa *EPS* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, (iii) Sari, Wahyuni Rusliyana (2017:71) bahwa *EPS*, *PBV* dan *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan (iv) Azhari, Diko Fitriansyah dan Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh (2016:4) bahwa *PER* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan pengujian dan pembahasan yang disajikan di bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa temuan yang terkait dengan hipotesis penelitian, sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena semakin besar likuiditas yang dimiliki perusahaan menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga kinerja perusahaan, yang dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut.
2. Rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, variabel moderasi persistensi laba atas pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham tidak dapat diterima.
3. Rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena rasio solvabilitas diyakini tidak secara langsung mempengaruhi harga saham. Jika semakin tinggi rasio solvabilitas perusahaan, maka semakin maksimal juga upaya manajemen perusahaan tersebut untuk meningkatkan laba, agar perusahaan mampu memenuhi kewajibannya melalui pembiayaan utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

4. Rasio solvabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi, karena persistensi laba dapat memperkuat pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham, dimana berdasarkan temuan sebelumnya pada hipotesis dua (H2) bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif dan tidak signifikan tanpa dimoderasi oleh persistensi laba. Jika suatu perusahaan yang *solvable* dan memiliki persistensi laba yang relatif stabil, maka kondisi tersebut dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.
5. Rasio aktivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena semakin tinggi tingkat efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya maka akan semakin tinggi harga saham perusahaan. Ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dapat diukur dari tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimiliki dan tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan, yang diperoleh dari rasio aktivitas.
6. Rasio aktivitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham dengan persistensi laba sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, variabel moderasi persistensi laba atas pengaruh rasio aktivitas terhadap harga saham tidak dapat diterima.
7. Rasio profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, karena sebagian besar investor menganggap bahwa laba yang diperoleh akan digunakan perusahaan untuk membayar kewajiban perusahaan, sehingga tidak ada jaminan pengembalian modal yang diinvestasikan ke dalam saham yang dibeli investor. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar investor tidak tertarik untuk mendapatkan laba jangka pendek berupa *capital gain*, akan tetapi lebih tertarik pada laba jangka panjang yaitu dividen.

8. Rasio penilaian pasar berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, karena rasio penilaian pasar dapat memberikan informasi yang akurat mengenai kinerja manajemen perusahaan yang akan langsung mempengaruhi harga saham yang beredar di pasar modal. Kebijakan dividen yang ditetapkan oleh manajemen perusahaan merupakan sinyal bagi investor untuk menilai kondisi dari perusahaan tersebut. Semakin tinggi pembayaran dividen, semakin tinggi nilai saham dan respon pasar akan semakin bagus. Begitu juga sebaliknya, apabila perusahaan menurunkan dividen yang dibagikan dibawah kenaikan yang normal seperti biasanya, maka respon pasar akan negatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio penilaian pasar memberikan pengaruh terhadap harga saham tanpa diperkuat oleh persistensi laba. Temuan penelitian ini konsisten dengan *dividend signaling theory* yang menyatakan bahwa pembayaran dividen akan meningkatkan nilai perusahaan dan dapat meningkatkan harga saham perusahaan.

## 5.2 Saran

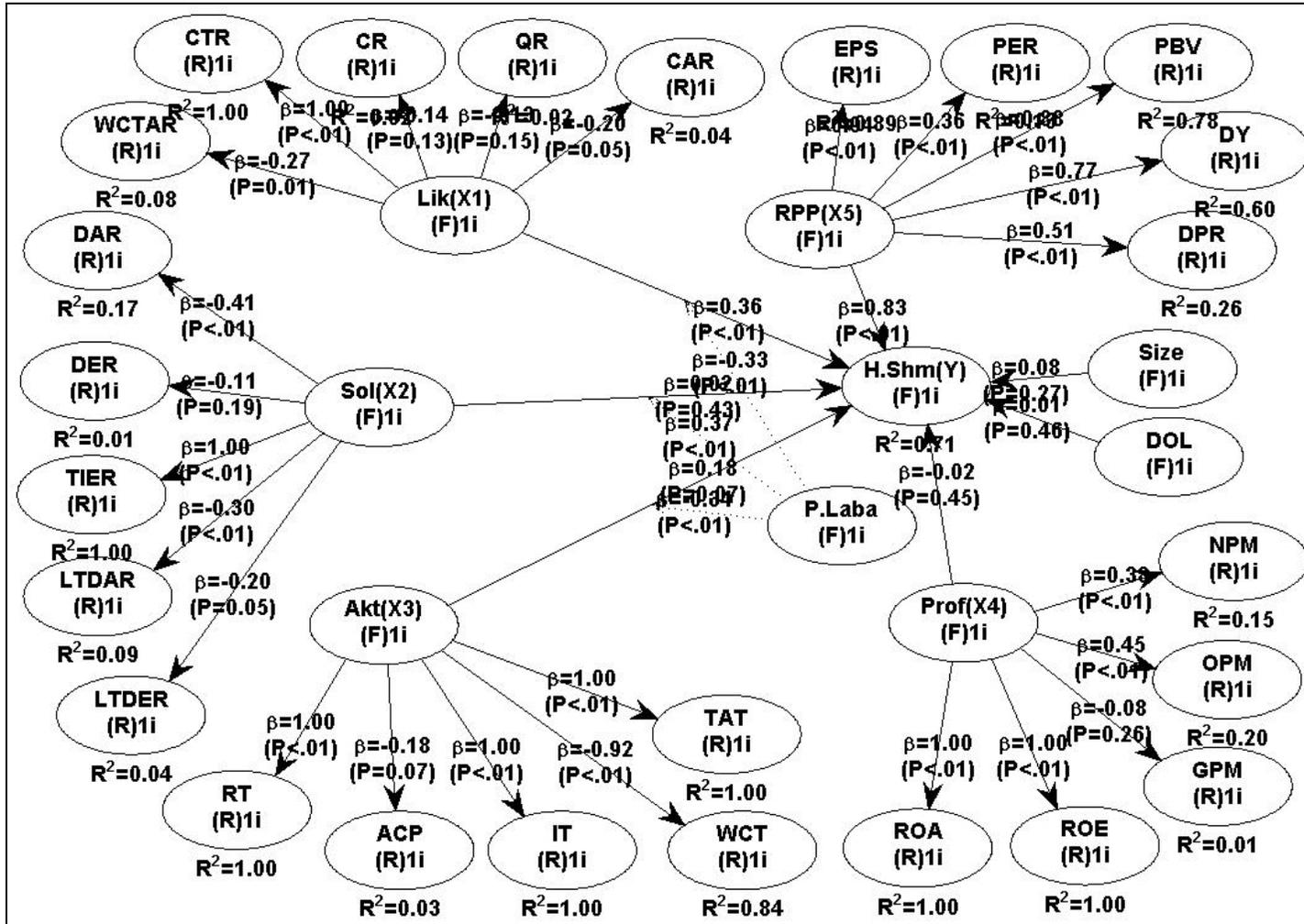
Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan pada bab-bab terdahulu, maka hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi atau saran kepada peneliti lain, manajemen perusahaan dan calon investor, sebagai berikut:

1. Penelitian ini membuktikan bahwa persistensi laba memiliki peran yang signifikan terhadap rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio penilaian pasar dalam mempengaruhi harga saham, serta persistensi laba sangat signifikan berperan untuk memperkuat rasio solvabilitas dalam mempengaruhi harga saham. Untuk peneliti lain yang ingin mengembangkan penelitian ini, peneliti menyarankan agar meneliti peran persistensi laba dalam memoderasi pengaruh rasio aktivitas dan rasio penilaian pasar terhadap harga saham.

2. Peneliti menyarankan kepada manajemen di perusahaan agrikultur di Indonesia agar selalu menjaga kestabilan rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio penilaian pasar serta menjaga kestabilan persistensi laba karena terbukti dalam penelitian ini, bahwa persistensi laba yang stabil memiliki pengaruh signifikan atau dampak yang positif yaitu meningkatkan harga saham perusahaan agrikultur di Indonesia.
  
3. Peneliti menyarankan kepada calon investor dalam hal berinvestasi di perusahaan agrikultur di Indonesia agar terlebih dahulu mengetahui kondisi keuangan sebenarnya dari perusahaan yang akan menjadi sasaran investasi, yang dapat dilihat dari angka rasio likuiditas, angka rasio aktivitas dan angka rasio penilaian pasar. Hal ini dapat dijadikan acuan bagi calon investor dalam pengambilan keputusan investasi.

# L A M P I R A N

### SEM Model



## General SEM Analysis Results

WarpPLS 6.0 - General SEM analysis results

Close Help

**Model fit and quality indices**

---

Average path coefficient (APC)=0.479, P<0.001  
Average R-squared (ARS)=0.463, P<0.001  
Average adjusted R-squared (AARS)=0.452, P<0.001  
Average block VIF (AVIF)=3185.957, acceptable if  $\leq 5$ , ideally  $\leq 3.3$   
Average full collinearity VIF (AFVIF)=Inf, acceptable if  $\leq 5$ , ideally  $\leq 3.3$   
Tenenhaus GoF (GoF)=0.681, small  $\geq 0.1$ , medium  $\geq 0.25$ , large  $\geq 0.36$   
Simpson's paradox ratio (SPR)=0.857, acceptable if  $\geq 0.7$ , ideally = 1  
R-squared contribution ratio (RSCR)=0.986, acceptable if  $\geq 0.9$ , ideally = 1  
Statistical suppression ratio (SSR)=0.886, acceptable if  $\geq 0.7$   
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.714, acceptable if  $\geq 0.7$

**General model elements**

---

Missing data imputation algorithm: Arithmetic Mean Imputation  
Outer model analysis algorithm: PLS Regression  
Default inner model analysis algorithm: Warp3  
Multiple inner model analysis algorithms used? No  
Resampling method used in the analysis: Stable3  
Number of data resamples used: 100  
Number of cases (rows) in model data: 60  
Number of latent variables in model: 34  
Number of indicators used in model: 34  
Number of iterations to obtain estimates: 2  
Range restriction variable type: None  
Range restriction variable: None  
Range restriction variable min value: 0.000  
Range restriction variable max value: 0.000  
Only ranked data used in analysis? No

## Correlations and descriptive statistics for indicators (part 1 of 6)

WarpPLS 6.0 - Correlations and descriptive statistics for indicators

Save Close Help

	Tahun	Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
Tahun	1.000	-0.087	0.039	0.035	0.006	-0.112	-0.041	-0.112	0.068	-0.148	0.176	0.022	-0.113	0 ^
Y	-0.087	1.000	-0.118	-0.111	-0.065	-0.084	-0.032	-0.084	-0.324	-0.013	0.067	-0.380	-0.154	0
X1.1	0.039	-0.118	1.000	0.842	0.758	-0.178	0.689	-0.178	-0.667	-0.030	0.327	-0.357	-0.163	0
X1.2	0.035	-0.111	0.842	1.000	0.979	-0.126	0.860	-0.125	-0.707	-0.031	0.251	-0.573	-0.209	0
X1.3	0.006	-0.065	0.758	0.979	1.000	-0.136	0.882	-0.136	-0.725	-0.034	0.251	-0.636	-0.229	0
X1.4	-0.112	-0.084	-0.178	-0.126	-0.136	1.000	-0.272	1.000	0.275	0.121	-0.707	0.053	0.177	-(
X1.5	-0.041	-0.032	0.689	0.860	0.882	-0.272	1.000	-0.272	-0.796	0.168	0.346	-0.491	-0.036	0
X1	-0.112	-0.084	-0.178	-0.125	-0.136	1.000	-0.272	1.000	0.275	0.121	-0.707	0.052	0.177	-(
X2.1	0.068	-0.324	-0.667	-0.707	-0.725	0.275	-0.796	0.275	1.000	-0.104	-0.345	0.579	0.148	-(
X2.2	-0.148	-0.013	-0.030	-0.031	-0.034	0.121	0.168	0.121	-0.104	1.000	-0.109	0.180	0.934	-(
X2.3	0.176	0.067	0.327	0.251	0.251	-0.707	0.346	-0.707	-0.345	-0.109	1.000	-0.171	-0.196	1
X2.4	0.022	-0.380	-0.357	-0.573	-0.636	0.053	-0.491	0.052	0.579	0.180	-0.171	1.000	0.496	-(
X2.5	-0.113	-0.154	-0.163	-0.209	-0.229	0.177	-0.036	0.177	0.148	0.934	-0.196	0.496	1.000	-(
X2	0.176	0.067	0.327	0.250	0.251	-0.707	0.347	-0.707	-0.345	-0.107	1.000	-0.170	-0.194	1
X3.1	-0.179	-0.020	-0.184	-0.134	-0.150	0.948	-0.272	0.948	0.253	0.117	-0.681	0.049	0.170	-(
X3.2	0.017	-0.134	0.558	0.872	0.929	-0.145	0.798	-0.144	-0.544	-0.052	0.245	-0.648	-0.230	0
X3.3	-0.153	-0.088	-0.184	-0.123	-0.138	0.966	-0.264	0.966	0.279	0.121	-0.713	0.065	0.181	-(
X3.4	0.220	0.120	0.152	0.093	0.116	-0.775	0.228	-0.775	-0.265	-0.099	0.709	-0.123	-0.178	0
X3.5	-0.160	-0.085	-0.188	-0.121	-0.135	0.956	-0.258	0.956	0.278	0.122	-0.747	0.058	0.180	-(
X3	-0.167	-0.047	-0.180	-0.124	-0.138	0.959	-0.264	0.959	0.260	0.118	-0.693	0.049	0.172	-(
X4.1	0.184	0.078	0.158	0.094	0.112	-0.611	0.194	-0.611	-0.229	-0.094	0.822	-0.083	-0.156	0
X4.2	0.176	0.080	0.164	0.101	0.117	-0.678	0.209	-0.678	-0.241	-0.108	0.870	-0.082	-0.171	0
X4.3	-0.212	0.081	0.393	0.363	0.366	0.059	0.159	0.059	-0.305	-0.202	0.021	-0.295	-0.268	0
X4.4	-0.070	0.198	0.227	0.229	0.252	-0.246	0.333	-0.245	-0.419	0.105	0.388	-0.382	-0.097	0
X4.5	-0.085	0.188	0.222	0.225	0.247	-0.200	0.357	-0.200	-0.429	0.170	0.323	-0.355	-0.032	0 v

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

## Correlations and descriptive statistics for indicators (part 2 of 6)

	Tahun	Y	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	
X4.4	-0.070	0.198	0.227	0.229	0.252	-0.246	0.333	-0.245	-0.419	0.105	0.388	-0.382	-0.097	0
X4.5	-0.085	0.188	0.222	0.225	0.247	-0.200	0.357	-0.200	-0.429	0.170	0.323	-0.355	-0.032	0
X4	0.176	0.081	0.165	0.102	0.119	-0.665	0.209	-0.665	-0.242	-0.104	0.861	-0.086	-0.169	0
X5.1	-0.058	0.823	-0.021	0.004	0.045	-0.102	0.226	-0.102	-0.484	0.315	0.111	-0.305	0.140	0
X5.2	-0.149	0.184	0.134	0.150	0.176	-0.189	0.256	-0.189	-0.308	-0.032	0.161	-0.365	-0.187	0
X5.3	-0.068	0.881	0.012	0.041	0.077	-0.087	0.120	-0.087	-0.333	0.036	0.111	-0.430	-0.126	0
X5.4	-0.162	0.642	-0.115	-0.076	-0.040	-0.066	-0.002	-0.067	-0.147	0.003	0.064	-0.229	-0.087	0
X5.5	-0.207	0.303	-0.000	0.041	0.069	-0.080	0.107	-0.080	-0.105	0.017	0.104	-0.185	-0.059	0
X5	-0.113	0.886	-0.053	-0.019	0.027	-0.111	0.181	-0.111	-0.437	0.235	0.117	-0.339	0.061	0
M	0.105	-0.003	-0.011	-0.028	-0.021	0.088	-0.111	0.088	0.063	0.101	0.493	-0.073	0.062	0
VC1	0.090	0.341	-0.187	-0.294	-0.307	0.165	-0.376	0.165	0.168	-0.021	-0.181	0.148	0.039	0
VC2	0.070	-0.026	-0.041	-0.051	-0.051	0.063	-0.173	0.063	0.099	-0.333	0.002	-0.083	-0.332	0
(Mean)	2015.000	2534.809	0.284	0.905	1.382	1878.602	0.019	1881.191	0.542	1.001	-321.667	0.300	0.711	0
(SD)	1.426	5237.714	0.339	1.070	1.712	8700.946	0.262	8700.447	0.183	4.419	2505.377	0.141	0.957	0
(Min)	2013.000	51.000	0.002	0.089	0.099	1.726	-0.746	3.726	0.133	-30.639	-14327.040	0.021	-5.384	0
(Max)	2017.000	23916.600	1.479	4.717	7.632	47426.180	0.720	47426.552	1.034	11.274	6656.372	0.596	2.680	0
(Median)	2015.000	500.000	0.162	0.648	0.976	16.713	-0.003	19.334	0.561	1.266	1.624	0.315	0.761	0
(Mode)	2013.000	500.000	0.002	0.089	0.099	1.726	-0.746	3.726	0.133	-30.639	-14327.040	0.021	-5.384	0
(Skewness)	0.000	2.909	1.920	2.545	2.686	4.772	0.659	4.772	-0.360	-6.044	-3.974	-0.344	-4.195	0
(Exc. kurtosis)	-1.300	7.755	3.387	5.235	6.108	21.512	3.011	21.513	0.579	42.799	20.748	-0.520	25.796	0
(Unimodal-RS)	No	Yes	Yes	No	Yes	No	Yes	No	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Y
(Unimodal-KMV)	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Y
(Normal-JB)	Yes	No	No	No	No	No	No	No	Yes	No	No	Yes	No	N
(Normal-RJB)	Yes	No	No	No	No	No	No	No	Yes	No	No	Yes	No	N
(Histogram)	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	V

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

## Correlations and descriptive statistics for indicators (part 3 of 6)

WarpPLS 6.0 - Correlations and descriptive statistics for indicators

Save Close Help

	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4	
Tahun	0.176	-0.179	0.017	-0.153	0.220	-0.160	-0.167	0.184	0.176	-0.212	-0.070	-0.085	0.176	-(-)
Y	0.067	-0.020	-0.134	-0.088	0.120	-0.085	-0.047	0.078	0.080	0.081	0.198	0.188	0.081	0
X1.1	0.327	-0.184	0.558	-0.184	0.152	-0.188	-0.180	0.158	0.164	0.393	0.227	0.222	0.165	-(-)
X1.2	0.250	-0.134	0.872	-0.123	0.093	-0.121	-0.124	0.094	0.101	0.363	0.229	0.225	0.102	0
X1.3	0.251	-0.150	0.929	-0.138	0.116	-0.135	-0.138	0.112	0.117	0.366	0.252	0.247	0.119	0
X1.4	-0.707	0.948	-0.145	0.966	-0.775	0.956	0.959	-0.611	-0.678	0.059	-0.246	-0.200	-0.665	-(-)
X1.5	0.347	-0.272	0.798	-0.264	0.228	-0.258	-0.264	0.194	0.209	0.159	0.333	0.357	0.209	0
X1	-0.707	0.948	-0.144	0.966	-0.775	0.956	0.959	-0.611	-0.678	0.059	-0.245	-0.200	-0.665	-(-)
X2.1	-0.345	0.253	-0.544	0.279	-0.265	0.278	0.260	-0.229	-0.241	-0.305	-0.419	-0.429	-0.242	-(-)
X2.2	-0.107	0.117	-0.052	0.121	-0.099	0.122	0.118	-0.094	-0.108	-0.202	0.105	0.170	-0.104	0
X2.3	1.000	-0.681	0.245	-0.713	0.709	-0.747	-0.693	0.822	0.870	0.021	0.388	0.323	0.861	0
X2.4	-0.170	0.049	-0.648	0.065	-0.123	0.058	0.049	-0.083	-0.082	-0.295	-0.382	-0.355	-0.086	-(-)
X2.5	-0.194	0.170	-0.230	0.181	-0.178	0.180	0.172	-0.156	-0.171	-0.268	-0.097	-0.032	-0.169	0
X2	1.000	-0.681	0.244	-0.713	0.708	-0.747	-0.693	0.822	0.870	0.020	0.388	0.323	0.861	0
X3.1	-0.681	1.000	-0.172	0.992	-0.896	0.987	0.998	-0.731	-0.764	0.081	-0.290	-0.243	-0.758	-(-)
X3.2	0.244	-0.172	1.000	-0.153	0.145	-0.149	-0.157	0.133	0.137	0.331	0.241	0.225	0.138	-(-)
X3.3	-0.713	0.992	-0.153	1.000	-0.893	0.997	0.997	-0.742	-0.781	0.068	-0.302	-0.252	-0.774	-(-)
X3.4	0.708	-0.896	0.145	-0.893	1.000	-0.911	-0.893	0.891	0.889	-0.104	0.391	0.338	0.890	0
X3.5	-0.747	0.987	-0.149	0.997	-0.911	1.000	0.993	-0.787	-0.824	0.065	-0.317	-0.264	-0.817	-(-)
X3	-0.693	0.998	-0.157	0.997	-0.893	0.993	1.000	-0.733	-0.769	0.078	-0.292	-0.244	-0.762	-(-)
X4.1	0.822	-0.731	0.133	-0.742	0.891	-0.787	-0.733	1.000	0.992	-0.064	0.432	0.367	0.995	0
X4.2	0.870	-0.764	0.137	-0.781	0.889	-0.824	-0.769	0.992	1.000	-0.063	0.427	0.360	1.000	0
X4.3	0.020	0.081	0.331	0.068	-0.104	0.065	0.078	-0.064	-0.063	1.000	0.542	0.511	-0.057	0
X4.4	0.388	-0.290	0.241	-0.302	0.391	-0.317	-0.292	0.432	0.427	0.542	1.000	0.992	0.437	0
X4.5	0.323	-0.243	0.225	-0.252	0.338	-0.264	-0.244	0.367	0.360	0.511	0.992	1.000	0.370	0

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

## Correlations and descriptive statistics for indicators (part 4 of 6)

	X2	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4	
X4.4	0.388	-0.290	0.241	-0.302	0.391	-0.317	-0.292	0.432	0.427	0.542	1.000	0.992	0.437	0
X4.5	0.323	-0.243	0.225	-0.252	0.338	-0.264	-0.244	0.367	0.360	0.511	0.992	1.000	0.370	0
X4	0.861	-0.758	0.138	-0.774	0.890	-0.817	-0.762	0.995	1.000	-0.057	0.437	0.370	1.000	0
X5.1	0.112	-0.073	-0.046	-0.118	0.167	-0.117	-0.090	0.131	0.127	0.023	0.373	0.402	0.131	1
X5.2	0.160	-0.179	0.170	-0.186	0.172	-0.180	-0.181	0.135	0.146	0.084	0.252	0.237	0.146	0
X5.3	0.111	-0.040	0.024	-0.092	0.131	-0.087	-0.060	0.081	0.083	0.140	0.267	0.262	0.085	0
X5.4	0.063	-0.033	-0.065	-0.070	0.099	-0.068	-0.048	0.061	0.064	0.008	0.121	0.117	0.064	0
X5.5	0.104	-0.079	0.087	-0.084	0.088	-0.082	-0.080	0.073	0.076	0.030	0.132	0.128	0.076	0
X5	0.117	-0.075	-0.052	-0.125	0.172	-0.122	-0.094	0.128	0.127	0.027	0.341	0.360	0.130	0
M	0.493	0.014	0.023	-0.004	0.263	-0.072	0.012	0.602	0.578	0.016	0.265	0.203	0.584	-(-
VC1	-0.181	0.183	-0.308	0.175	-0.132	0.172	0.179	-0.153	-0.159	0.125	-0.010	-0.016	-0.157	0
VC2	0.001	0.055	-0.036	0.051	-0.029	0.044	0.054	0.025	0.021	0.471	0.473	0.463	0.027	-(-
(Mean)	-319.113	928.500	31.177	566.725	-16.761	7.001	1516.642	-3.880	-16.058	0.238	-0.063	-0.079	-19.842	1
(SD)	2504.626	3621.961	46.624	2503.168	124.817	28.364	6021.609	20.223	80.205	0.111	0.474	0.451	100.668	3
(Min)	-14320.196	1.842	0.017	0.878	-716.153	0.099	4.041	-142.395	-529.565	-0.262	-2.925	-2.840	-674.376	-1
(Max)	6656.775	21236.546	195.470	14176.976	155.421	151.097	35047.862	0.154	3.379	0.473	0.245	0.187	1.794	1
(Median)	4.342	21.570	16.703	6.554	0.359	0.500	79.095	0.025	0.057	0.251	0.064	0.045	0.436	2
(Mode)	-14320.196	1.842	0.017	0.878	-716.153	0.099	4.041	-142.395	-529.565	-0.262	-2.925	-2.840	-674.376	3
(Skewness)	-3.974	4.425	2.500	4.405	-4.241	4.244	4.446	-5.935	-5.405	-1.340	-4.299	-4.380	-5.503	1
(Exc. kurtosis)	20.749	19.004	5.558	18.266	19.070	16.393	18.958	36.196	29.351	5.455	21.490	22.326	30.638	5
(Unimodal-RS)	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	No	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Y
(Unimodal-KMV)	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	No	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Y
(Normal-JB)	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	N
(Normal-RJB)	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	N
(Histogram)	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	V

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

## Correlations and descriptive statistics for indicators (part 5 of 6)

WarpPLS 6.0 - Correlations and descriptive statistics for indicators

Save Close Help

	X4.3	X4.4	X4.5	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5	M	VC1	VC2
Tahun	-0.212	-0.070	-0.085	0.176	-0.058	-0.149	-0.068	-0.162	-0.207	-0.113	0.105	0.090	0.070
Y	0.081	0.198	0.188	0.081	0.823	0.184	0.881	0.642	0.303	0.886	-0.003	0.341	-0.026
X1.1	0.393	0.227	0.222	0.165	-0.021	0.134	0.012	-0.115	-0.000	-0.053	-0.011	-0.187	-0.041
X1.2	0.363	0.229	0.225	0.102	0.004	0.150	0.041	-0.076	0.041	-0.019	-0.028	-0.294	-0.051
X1.3	0.366	0.252	0.247	0.119	0.045	0.176	0.077	-0.040	0.069	0.027	-0.021	-0.307	-0.051
X1.4	0.059	-0.246	-0.200	-0.665	-0.102	-0.189	-0.087	-0.066	-0.080	-0.111	0.088	0.165	0.063
X1.5	0.159	0.333	0.357	0.209	0.226	0.256	0.120	-0.002	0.107	0.181	-0.111	-0.376	-0.173
X1	0.059	-0.245	-0.200	-0.665	-0.102	-0.189	-0.087	-0.067	-0.080	-0.111	0.088	0.165	0.063
X2.1	-0.305	-0.419	-0.429	-0.242	-0.484	-0.308	-0.333	-0.147	-0.105	-0.437	0.063	0.168	0.099
X2.2	-0.202	0.105	0.170	-0.104	0.315	-0.032	0.036	0.003	0.017	0.235	0.101	-0.021	-0.333
X2.3	0.021	0.388	0.323	0.861	0.111	0.161	0.111	0.064	0.104	0.117	0.493	-0.181	0.002
X2.4	-0.295	-0.382	-0.355	-0.086	-0.305	-0.365	-0.430	-0.229	-0.185	-0.339	-0.073	0.148	-0.083
X2.5	-0.268	-0.097	-0.032	-0.169	0.140	-0.187	-0.126	-0.087	-0.059	0.061	0.062	0.039	-0.332
X2	0.020	0.388	0.323	0.861	0.112	0.160	0.111	0.063	0.104	0.117	0.493	-0.181	0.001
X3.1	0.081	-0.290	-0.243	-0.758	-0.073	-0.179	-0.040	-0.033	-0.079	-0.075	0.014	0.183	0.055
X3.2	0.331	0.241	0.225	0.138	-0.046	0.170	0.024	-0.065	0.087	-0.052	0.023	-0.308	-0.036
X3.3	0.068	-0.302	-0.252	-0.774	-0.118	-0.186	-0.092	-0.070	-0.084	-0.125	-0.004	0.175	0.051
X3.4	-0.104	0.391	0.338	0.890	0.167	0.172	0.131	0.099	0.088	0.172	0.263	-0.132	-0.029
X3.5	0.065	-0.317	-0.264	-0.817	-0.117	-0.180	-0.087	-0.068	-0.082	-0.122	-0.072	0.172	0.044
X3	0.078	-0.292	-0.244	-0.762	-0.090	-0.181	-0.060	-0.048	-0.080	-0.094	0.012	0.179	0.054
X4.1	-0.064	0.432	0.367	0.995	0.131	0.135	0.081	0.061	0.073	0.128	0.602	-0.153	0.025
X4.2	-0.063	0.427	0.360	1.000	0.127	0.146	0.083	0.064	0.076	0.127	0.578	-0.159	0.021
X4.3	1.000	0.542	0.511	-0.057	0.023	0.084	0.140	0.008	0.030	0.027	0.016	0.125	0.471
X4.4	0.542	1.000	0.992	0.437	0.373	0.252	0.267	0.121	0.132	0.341	0.265	-0.010	0.473
X4.5	0.511	0.992	1.000	0.370	0.402	0.237	0.262	0.117	0.128	0.360	0.203	-0.016	0.463

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

## Correlations and descriptive statistics for indicators (part 6 of 6)

	X4.3	X4.4	X4.5	X4	X5.1	X5.2	X5.3	X5.4	X5.5	X5	M	VC1	VC2
X4.4	0.542	1.000	0.992	0.437	0.373	0.252	0.267	0.121	0.132	0.341	0.265	-0.010	0.473
X4.5	0.511	0.992	1.000	0.370	0.402	0.237	0.262	0.117	0.128	0.360	0.203	-0.016	0.463
X4	-0.057	0.437	0.370	1.000	0.131	0.146	0.085	0.064	0.076	0.130	0.584	-0.157	0.027
X5.1	0.023	0.373	0.402	0.131	1.000	0.193	0.767	0.422	0.167	0.932	-0.008	0.252	-0.101
X5.2	0.084	0.252	0.237	0.146	0.193	1.000	0.228	0.223	0.316	0.275	-0.018	-0.175	-0.182
X5.3	0.140	0.267	0.262	0.085	0.767	0.228	1.000	0.666	0.417	0.858	-0.004	0.351	-0.039
X5.4	0.008	0.121	0.117	0.064	0.422	0.223	0.666	1.000	0.865	0.720	-0.003	0.243	-0.020
X5.5	0.030	0.132	0.128	0.076	0.167	0.316	0.417	0.865	1.000	0.477	-0.004	0.213	-0.029
X5	0.027	0.341	0.360	0.130	0.932	0.275	0.858	0.720	0.477	1.000	-0.008	0.282	-0.091
M	0.016	0.265	0.203	0.584	-0.008	-0.018	-0.004	-0.003	-0.004	-0.008	1.000	-0.001	0.074
VC1	0.125	-0.010	-0.016	-0.157	0.252	-0.175	0.351	0.243	0.213	0.282	-0.001	1.000	0.039
VC2	0.471	0.473	0.463	0.027	-0.101	-0.182	-0.039	-0.020	-0.029	-0.091	0.074	0.039	1.000
(Mean)	0.238	-0.063	-0.079	-19.842	115.809	8.231	9.814	61.185	0.213	195.252	0.325	15.688	0.715
(SD)	0.111	0.474	0.451	100.668	387.496	21.524	11.922	197.760	0.575	519.848	32.244	1.275	5.439
(Min)	-0.262	-2.925	-2.840	-674.376	-1195.730	-73.333	0.163	0.000	-0.446	-1195.703	-168.903	12.449	-28.875
(Max)	0.473	0.245	0.187	1.794	1589.910	50.968	47.833	1199.662	3.857	1894.810	145.378	17.324	21.297
(Median)	0.251	0.064	0.045	0.436	21.000	13.339	4.680	0.030	0.000	56.879	0.021	15.805	0.226
(Mode)	-0.262	-2.925	-2.840	-674.376	33.000	-73.333	5.000	0.000	0.000	-1195.703	-168.903	12.449	-28.875
(Skewness)	-1.340	-4.299	-4.380	-5.503	1.248	-1.307	1.774	4.231	4.741	1.617	-0.562	-0.914	-1.301
(Exc. kurtosis)	5.455	21.490	22.326	30.638	5.520	2.940	2.321	18.813	26.007	3.578	18.520	0.405	16.967
(Unimodal-RS)	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
(Unimodal-KMV)	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
(Normal-JB)	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No
(Normal-RJB)	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No
(Histogram)	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

### Latent variable coefficients (part 1 of 3)

WarpPLS 6.0 - Latent variable coefficients

Close Help

	H.Shm(Y)	CAR	QR	CR	CTR	WCTAR	Lik(X1)	DAR	DER	TIER	LTDAR	LTDER	Sol(X2)
R-squared	0.707	0.040	0.016	0.020	1.000	0.075		0.166	0.012	1.000	0.091	0.039	
Adj. R-squared	0.647	0.024	-0.001	0.003	1.000	0.059		0.152	-0.005	1.000	0.075	0.023	
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	35.286	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf
Q-squared	0.902	0.040	0.019	0.024	1.000	0.082		0.190	0.012	1.000	0.094	0.039	
Min	-0.474	-0.833	-0.762	-0.750	-0.216	-2.922	-0.216	-2.232	-7.160	-5.590	-1.983	-6.368	-5.590
Max	4.082	3.523	3.561	3.652	5.235	2.676	5.235	2.684	2.325	2.785	2.099	2.057	2.785
Median	-0.388	-0.360	-0.240	-0.237	-0.214	-0.084	-0.214	0.104	0.060	0.129	0.100	0.052	0.129
Mode	-0.388	-0.833	-0.762	-0.750	-0.216	-2.922	-0.216	-2.232	-7.160	-5.590	-1.983	-6.368	-5.590
Skewness	2.909	1.920	2.545	2.686	4.772	0.659	4.772	-0.360	-6.044	-3.974	-0.344	-4.195	-3.974
Exc. kurtosis	7.755	3.387	5.235	6.108	21.512	3.011	21.513	0.579	42.799	20.748	-0.520	25.796	20.749
Unimodal-RS	Yes	Yes	No	Yes	No	Yes	No	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	No	No	No	No	No	No	No	Yes	No	No	Yes	No	No
Normal-RJB	No	No	No	No	No	No	No	Yes	No	No	Yes	No	No
Histogram	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

## Latent variable coefficients (part 2 of 3)

WarpPLS 6.0 - Latent variable coefficients

Close Help

	RT	ACP	IT	WCT	TAT	Akt(X3)	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM	Prof(X4)	EPS
R-squared	1.000	0.033	1.000	0.838	0.999		1.000	1.000	0.007	0.199	0.148		0.889
Adj. R-squared	1.000	0.016	1.000	0.836	0.999		1.000	1.000	-0.010	0.185	0.133		0.887
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf
Q-squared	0.998	0.033	0.997	0.850	0.997		1.000	1.000	0.009	0.231	0.171		0.908
Min	-0.256	-0.668	-0.226	-5.603	-0.243	-0.251	-6.849	-6.402	-4.519	-6.040	-6.117	-6.502	-3.385
Max	5.607	3.524	5.437	1.379	5.080	5.568	0.199	0.242	2.121	0.651	0.589	0.215	3.804
Median	-0.250	-0.310	-0.224	0.137	-0.229	-0.239	0.193	0.201	0.116	0.270	0.273	0.201	-0.245
Mode	-0.256	-0.668	-0.226	-5.603	-0.243	-0.251	-6.849	-6.402	-4.519	-6.040	-6.117	-6.502	-0.214
Skewness	4.425	2.500	4.405	-4.241	4.244	4.446	-5.935	-5.405	-1.340	-4.299	-4.380	-5.503	1.248
Exc. kurtosis	19.004	5.558	18.266	19.070	16.393	18.958	36.196	29.351	5.455	21.490	22.326	30.638	5.520
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes	Yes	No	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	Yes	No	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No
Normal-RJB	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No
Histogram	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

### Latent variable coefficients (part 3 of 3)

	Prof(X4)	EPS	PER	PBV	DY	DPR	RPP(X5)	Size	DOL	P.Laba	P.Laba*Lik(X1)	P.Laba*Sol(X2)	P.Laba*Akt(X3)
R-squared		0.889	0.127	0.779	0.595	0.264							
Adj. R-squared		0.887	0.112	0.775	0.588	0.252							
Composite reliab.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Cronbach's alpha	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Avg. var. extrac.	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000
Full collin. VIF		Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	Inf	4.214	3.364	7941.864	17129880....	28205327.4...	43020162.654
Q-squared		0.908	0.128	0.769	0.654	0.342							
Min	502	-3.385	-3.790	-0.810	-0.309	-1.145	-2.676	-2.539	-5.440	-5.248	-2.775	-1.051	-4.367
Max	215	3.804	1.986	3.189	5.757	6.340	3.269	1.282	3.784	4.499	6.743	7.004	6.143
Median	201	-0.245	0.237	-0.431	-0.309	-0.369	-0.266	0.091	-0.090	-0.009	-0.024	-0.154	-0.002
Mode	502	-0.214	-3.790	-0.404	-0.309	-0.370	-2.676	-2.539	-5.440	-5.248	-2.775	-1.051	-4.367
Skewness	503	1.248	-1.307	1.774	4.231	4.741	1.617	-0.914	-1.301	-0.562	4.638	6.200	2.485
Exc. kurtosis	638	5.520	2.940	2.321	18.813	26.007	3.578	0.405	16.967	18.520	34.221	39.469	27.899
Unimodal-RS	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Unimodal-KMV	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes	Yes
Normal-JB	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No
Normal-RJB	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No	No
Histogram	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View	View

Notes: Unimodal-RS = Rohatgi-Székely test of unimodality; Unimodal-KMV = Klaassen-Mokveld-van Es test of unimodality; Normal-JB = Jarque-Bera test of normality; Normal-RJB = robust Jarque-Bera test of normality; click on "View" cell to see corresponding histogram.

## Patch coefficients and P values (part 1 of 9)

WarpPLS 6.0 - Path coefficients and P values

Close Help

### Path coefficients

	H.Shm(Y)	CAR	QR	CR	CTR	WCTAR	Lik(X1)	DAR	DER	TIER	LTDAR	LTDER	Sol(X2)
H.Shm(Y)							0.356						0.022
CAR							-0.201						
QR							-0.127						
CR							-0.141						
CTR							1.000						
WCTAR							-0.274						
Lik(X1)													
DAR													-0.408
DER													-0.108
TIER													1.000
LTDAR													-0.301
LTDER													-0.198

### P values

	H.Shm(Y)	CAR	QR	CR	CTR	WCTAR	Lik(X1)	DAR	DER	TIER	LTDAR	LTDER	Sol(X2)
H.Shm(Y)							0.001						0.432
CAR							0.050						
QR							0.153						
CR							0.128						
CTR							<0.001						
WCTAR							0.011						
Lik(X1)													
DAR													<0.001
DER													0.193
TIER													<0.001
LTDAR													0.006
LTDER													0.052

## Patch coefficients and P values (part 2 of 9)

WarpPLS 6.0 - Path coefficients and P values

Close Help

### Path coefficients

	H.Shm(Y)	CAR	QR	CR	CTR	WCTAR	Lik(X1)	DAR	DER	TIER	LTDAR	LTDER	Sol(X2)
Sol(X2)													
RT													
ACP													
IT													
WCT													
TAT													
Akt(X3)													
ROA													
ROE													
GPM													
OPM													
NPM													

### P values

	H.Shm(Y)	CAR	QR	CR	CTR	WCTAR	Lik(X1)	DAR	DER	TIER	LTDAR	LTDER	Sol(X2)
Sol(X2)													
RT													
ACP													
IT													
WCT													
TAT													
Akt(X3)													
ROA													
ROE													
GPM													
OPM													
NPM													

### Patch coefficients and P values (part 3 of 9)

WarpPLS 6.0 - Path coefficients and P values

Close Help

#### Path coefficients

	H.Shm(Y)	CAR	QR	CR	CTR	WCTAR	Lik(X1)	DAR	DER	TIER	LTDAR	LTDER	Sol(X2)
Prof(X4)													
EPS													
PER													
PBV													
DY													
DPR													
RPP(X5)													
Size													
DOL													
P.Laba													
P.Laba*Lik(X1)													
P.Laba*Sol(X2)													
P.Laba*EPS(X3)													

#### P values

	H.Shm(Y)	CAR	QR	CR	CTR	WCTAR	Lik(X1)	DAR	DER	TIER	LTDAR	LTDER	Sol(X2)
Prof(X4)													
EPS													
PER													
PBV													
DY													
DPR													
RPP(X5)													
Size													
DOL													
P.Laba													
P.Laba*Lik(X1)													
P.Laba*Sol(X2)													
P.Laba*EPS(X3)													

## Patch coefficients and P values (part 4 of 9)

WarpPLS 6.0 - Path coefficients and P values

Close Help

### Path coefficients

	RT	ACP	IT	WCT	TAT	Akt(X3)	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM	Prof(X4)	EPS
H.Shm(Y)						0.177						-0.017	
CAR													
QR													
CR													
CTR													
WCTAR													
Lik(X1)													
DAR													
DER													
TIER													
LTDAR													
LTDER													

### P values

	RT	ACP	IT	WCT	TAT	Akt(X3)	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM	Prof(X4)	EPS
H.Shm(Y)						0.075						0.449	
CAR													
QR													
CR													
CTR													
WCTAR													
Lik(X1)													
DAR													
DER													
TIER													
LTDAR													
LTDER													

## Patch coefficients and P values (part 5 of 9)

WarpPLS 6.0 - Path coefficients and P values

Close Help

### Path coefficients

	RT	ACP	IT	WCT	TAT	Akt(X3)	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM	Prof(X4)	EPS
Sol(X2)													
RT						1.000							
ACP						-0.180							
IT						1.000							
WCT						-0.916							
TAT						1.000							
Akt(X3)													
ROA												1.000	
ROE												1.000	
GPM												-0.083	
OPM												0.446	
NPM												0.384	
Prof(X4)													

### P values

	RT	ACP	IT	WCT	TAT	Akt(X3)	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM	Prof(X4)	EPS
Sol(X2)													
RT						<0.001							
ACP						0.071							
IT						<0.001							
WCT						<0.001							
TAT						<0.001							
Akt(X3)													
ROA												<0.001	
ROE												<0.001	
GPM												0.256	
OPM												<0.001	
NPM												<0.001	
Prof(X4)													

## Patch coefficients and P values (part 6 of 9)

WarpPLS 6.0 - Path coefficients and P values

Close Help

### Path coefficients

	RT	ACP	IT	WCT	TAT	Akt(X3)	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM	Prof(X4)	EPS
Prof(X4)													
EPS													
PER													
PBV													
DY													
DPR													
RPP(X5)													
Size													
DOL													
P.Laba													
P.Laba*Lik(X1)													
P.Laba*Sol(X2)													

### P values

	RT	ACP	IT	WCT	TAT	Akt(X3)	ROA	ROE	GPM	OPM	NPM	Prof(X4)	EPS
Prof(X4)													
EPS													
PER													
PBV													
DY													
DPR													
RPP(X5)													
Size													
DOL													
P.Laba													
P.Laba*Lik(X1)													
P.Laba*Sol(X2)													

## Patch coefficients and P values (part 7 of 9)

WarpPLS 6.0 - Path coefficients and P values

Close Help

### Path coefficients

	Prof(X4)	EPS	PER	PBV	DY	DPR	RPP(X5)	Size	DOL	P.Laba	P.Laba*Lik(X1)	P.Laba*Sol(X2)	P.Laba*Akt(X3)
H.Shm(Y)	-0.017						0.828	0.076	0.012		-0.335	0.368	-0.335
CAR													
QR													
CR													
CTR													
WCTAR													
Lik(X1)													
DAR													
DER													
TIER													
LTDAR													
LTDER													

### P values

	Prof(X4)	EPS	PER	PBV	DY	DPR	RPP(X5)	Size	DOL	P.Laba	P.Laba*Lik(X1)	P.Laba*Sol(X2)	P.Laba*Akt(X3)
H.Shm(Y)	0.449						<0.001	0.273	0.463		0.003	<0.001	0.002
CAR													
QR													
CR													
CTR													
WCTAR													
Lik(X1)													
DAR													
DER													
TIER													
LTDAR													
LTDER													

## Patch coefficients and P values (part 8 of 9)

WarpPLS 6.0 - Path coefficients and P values

Close Help

### Path coefficients

	Prof(X4)	EPS	PER	PBV	DY	DPR	RPP(X5)	Size	DOL	P.Laba	P.Laba*Lik(X1)	P.Laba*Sol(X2)	P.Laba*Akt(X3)
Sol(X2)													
RT													
ACP													
IT													
WCT													
TAT													
Akt(X3)													
ROA	1.000												
ROE	1.000												
GPM	-0.083												
OPM	0.446												
NPM	0.384												

### P values

	Prof(X4)	EPS	PER	PBV	DY	DPR	RPP(X5)	Size	DOL	P.Laba	P.Laba*Lik(X1)	P.Laba*Sol(X2)	P.Laba*Akt(X3)
Sol(X2)													
RT													
ACP													
IT													
WCT													
TAT													
Akt(X3)													
ROA	<0.001												
ROE	<0.001												
GPM	0.256												
OPM	<0.001												
NPM	<0.001												

## Patch coefficients and P values (part 9 of 9)

WarpPLS 6.0 - Path coefficients and P values

Close Help

### Path coefficients

	Prof(X4)	EPS	PER	PBV	DY	DPR	RPP(X5)	Size	DOL	P.Laba	P.Laba*Lik(X1)	P.Laba*Sol(X2)	P.Laba*Akt(X3)
Prof(X4)													
EPS							0.943						
PER							0.356						
PBV							0.883						
DY							0.771						
DPR							0.514						
RPP(X5)													
Size													
DOL													
P.Laba													
P.Laba*Lik(X1)													
P.Laba*Sol(X2)													

### P values

	Prof(X4)	EPS	PER	PBV	DY	DPR	RPP(X5)	Size	DOL	P.Laba	P.Laba*Lik(X1)	P.Laba*Sol(X2)	P.Laba*Akt(X3)
Prof(X4)													
EPS							<0.001						
PER							0.001						
PBV							<0.001						
DY							<0.001						
DPR							<0.001						
RPP(X5)													
Size													
DOL													
P.Laba													
P.Laba*Lik(X1)													
P.Laba*Sol(X2)													

## DAFTAR PUSTAKA

- Brealey, Richard A., Myers, Stewart C. and Marcus, Alan J. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jilid Kesatu. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Djaddang, Syahril, Oktrivina D.S, Amelia dan Sulistiawarni, E. 2018. *Model Manajemen Akrual (Artificial Smoothing) Dan Volatilitas Laba Pada Perusahaan Hedged Di Indonesia*. Penerbit CV. Tigamedia Pratama, Semarang.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam dan Latan, Hengky. 2017. *Partial Least Squares : Konsep, Metode dan Aplikasi Menggunakan Program WarpPLS 5.0*. Edisi Ketiga. Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence J. 2003. *Principles of Managerial Finance*. Tenth Edition, International Edition. Penerbit Addison-Wesley, USA.
- Hair, Jr., Joseph F., Tatham, Black, William C, Babin, Barry J. and Anderson, Rolph E. 2014. *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition. Pearson Education Limited, United Kingdom.
- Jensen, Michael C. and Clifford H. Smith Jr. 1984. *The Modern Theory of Corporate Finance*. Penerbit McGraw-Hill, USA.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Keown, Arthur J., Scott, David F. Jr., Martin, John D. dan Petty, J. William. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Terjemahan Chaerul.D. Djakman. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Paton, Andrew William. 1922. *Accounting Theory With Special Reference To The Corporate Enterprise*. Penerbit The Ronald Press Company, USA.

Radjab, Enny dan Jam'an, Andi. 2017. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan Kesatu. Penerbit Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar, Makassar.

Sinkey, J. F. 1992. *Commercial Bank Financial Management in Financial Services Industry*. Third Edition. Penerbit Macmillan Publishing Company, USA.

Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cetakan Kesembilan Belas. Penerbit CV. Alfabeta, Bandung.

Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Edisi Kesatu. Penerbit PT. Kanisius, Yogyakarta.

Van Aartsen, J. P. 1953. *Ekonomi Pertanian Indonesia*. Terjemahan Bachtiar Rifai. Penerbit PT. Pembangunan Djakarta, Jakarta.

Van Horne, James C., Wachowicz, Jr., John M. 2007. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua Belas. Terjemahan Dewi Fitriyani dan Deny Arnos Kwary. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Widoatmodjo, Sawidji. 2012. *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal*. Edisi Revisi. Penerbit PT. Jurnalindo Aksara Grafika, Jakarta.

## **DISERTASI**

Sunarto. 2008. Peran Persistensi Laba Memperlemah Hubungan Antara Earning Opacity Dengan Cost Of Equity Dan Trading Volume Activity Studi Empiris Pada Perusahaan Go Public Di Indonesia Selain Sektor Keuangan dan Properti. *Disertasi*. Universitas Diponegoro, Semarang.

## **JURNAL**

Al Troudi, Wasfi and Masya'a Milhem. 2013. Cash Dividends, Retained Earnings and Stock Prices: Evidence from Jordan. *Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol.4, No.12, pp. 585-599. Penerbit Institute of Interdisciplinary Business Research, USA.

- Annisa, Ratri dan Kurniasih, Lulus. 2017. Analisis Pengaruh Perbedaan Laba Akuntansi Dengan Laba Fiskal Pada Komponen Laba Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Volume 17, Nomor 1, Tahun 2017. Penerbit Universitas Sebelas Maret, Solo.
- Azhari, Diko Fitriansyah, Rahayu, Sri Mangesti dan Z.A, Zahroh. 2016. Pengaruh ROE, DER, TATO Dan PER Terhadap Harga Saham Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 32, Nomor 2, Tahun 2016. Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Bhattacharya, Sudipto. 1979. Imperfect Information, Dividend Policy and The Bird in The Hand Fallacy. *The Bell Journal of Economics*, Vol.10, pp. 259-270. Penerbit The RAND Corporation, USA.
- Boentoro, Nathania Valentine dan Widyarti, Endang Tri. 2018. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Leverage, Profitabilitas, Aktivitas Dan Pasar Terhadap Return Saham (Studi Kasus: Perusahaan Consumer Goods Periode 2012 - 2016). *Diponegoro Journal of Management*, Volume 7, Nomor 2, Tahun 2018. Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanie, Ummu Putriana dan Saifi, Muhammad. 2018. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014 - 2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*, Volume 58, Nomor 1, Tahun 2018. Penerbit Universitas Brawijaya, Malang.
- Penman, Stephen H. dan Zhang, Xiao-Jun. 2002. Accounting Conservatism, the Quality of Earnings, and Stock Returns. *The Accounting Review*, Vol.77, pp. 237-264. Penerbit American Accounting Association, USA.
- Sari, Wahyuni Rusliyana. 2017. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Non Keuangan Go Public Tahun 2004 - 2013. *Jurnal Manajemen Bisnis*, Volume 12, Nomor 1, Tahun 2017. Penerbit Universitas Trisakti, Jakarta.
- Widayanti, Rita dan Colline, Fredella. 2017. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011 - 2015. *Jurnal Bina Ekonomi*, Volume 21, Nomor 1, Tahun 2017. Penerbit Universitas Katolik Parahyangan, Bandung.

## **INTERNET**

Laman *<http://www.usnews.com/news/best-countries/best-invest-in>*.

Laman *[web.idx.id](http://web.idx.id)*.

Laman *[yahoo.finance.yahoo.com](http://yahoo.finance.yahoo.com)*.